HUBUNGAN INTERAKSI IBU-ANAK DAN KEDISIPLINAN DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN MUNGKID, MUNGKID, MAGELANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Astri Artanti
NIM 09111244018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013

HUBUNGAN INTERAKSI IBU-ANAK DAN KEDISIPLINAN DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN MUNGKID, MUNGKID, MAGELANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Astri Artanti
NIM 09111244018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN INTERAKSI IBU-ANAK DAN KEDISIPLINAN DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN MUNGKID, MUNGKID, MAGELANG" yang disusun oleh Astri Artanti, NIM 09111244018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Agustus 2013

Pembimbing I,	Pembimbing II
Dr. Sugito, MA.	Arumi Savitri F, S.Psi., MA.
NIP. 19600410 198503 1 002	NIP. 19821218 200604 2 001

ii

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2013
Yang menyatakan,

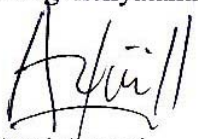

Astri Artanti
NIM. 09111244018

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN INTERAKSI IBU-ANAK DAN KEDISIPLINAN DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN MUNGKID, MUNGKID, MAGELANG" yang disusun oleh Astri Artanti, NIM 09111244018 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Arumi Savitri F, S.Psi., MA.	Ketua Penguji	.....	20 - 09 - 2013
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Sekretaris Penguji	.....	18 - 09 - 2013
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.	Penguji Utama	.....	20 - 09 - 2013

Yogyakarta, 24 SEP 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Bagi dunia mungkin kamu (anak) bukanlah segalanya. Akan tetapi bagi ibu, kamu (anak) adalah segalanya dan dunianya.

(Penulis)

Cukuplah Allah bagi kami dan Dialah sebaik-baiknya pengurus.

(TerjemahanAl-Quran, 3: 173)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. *Ibu dan Alm. Bapak tercinta semangat terbesarku terimakasih atas limpahan doa, kasih sayang, dan kesabaran selama ini.*
2. *Almamater tercinta.*
3. *Nusa, bangsa dan agama.*

HUBUNGAN INTERAKSI IBU ANAK DAN KEDISIPLINAN DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN MUNGKID, MUNGKID, MAGELANG

Oleh
Astri Artanti
NIM 09111244018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi ibu-anak dan kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang. Alasan mengambil penelitian ini karena sejumlah anak di TK PGRI Ambartawang I belum menunjukkan kedisiplinan. Selain itu juga anak usia dini masih dipengaruhi oleh orangtua terutama ibunya, sehingga interaksi ibu-anak dapat mempengaruhi kedisiplinan anak.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakansubjek 89 siswa dan 89 ibu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengukur variabel interaksi ibu anak, sedangkan observasi digunakan untuk mengukur variabel kedisiplinan. Instrumen yang diberikan berupa angket, sebelumnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, untuk interaksi ibu anak diperoleh 25 soal yang valid dan reliabilitasnya sebesar 0,917. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* untuk pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara interaksi ibu anak dan kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang. Hasil analisis data korelasi *product moment*, dengan diperoleh hasil korelasi r_{hitung} sebesar 0,535. Pada taraf signifikansi 5% didapatkan hasil 0,535 > 0,207, jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

Kata kunci*: interaksi ibu anak, kedisiplinan di Taman Kanak-kanak*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala berkah, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Hubungan Interaksi Ibu Anak dan Kedisiplinan di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang".

Penulis menyadari dengan segenap hati bahwa skripsi ini tersusun atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan-gagasan dalam bentuk tugas akhir skripsi.
3. Bapak Dr. Sugito, M.A selaku dosen pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis sampai pengerjaan tugas akhir skripsi ini terlaksana dan terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Arumi Savitri Fatimaningrum, S. Psi,M.A selaku dosen pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing penulis sampai pengerjaan tugas akhir skripsi ini terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Kepala Sekolah TK PGRI Ambartawang I yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan uji instrumen penelitian.
6. Seluruh Ibu Kepala, guru, dan karyawanTaman Kanak-Kanak di Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang yang telah memberikan izin, dukungan, bantuan kepada peneliti untuk mengambil data dan melakukan penelitian.
7. Ibu Sri Yanti dan bapak Alm. Maryana selaku orang tua yang telah tulus kasih mendampingi, memberi doa, dukungan, fasilitas, kepada peneliti dalam meyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Ika Krisna Wati, Dwi Rahmawati, Adit Handoyo selaku saudara peneliti beserta Reyhan Hafiz, dan Cleona Aza selaku keponakan peneliti yang telah memberi dukungan, doa, dan perhatian kepada peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
9. Intan Nur Aziza, Metya Rahma Novianti, Akbar Gladi Permana, Ginanjar Puji Utomo selaku observer yang dengan penuh ketulusan, kesabaran, dan perhatian telah membantu peneliti dalam mengambil data penelitian.
10. Intan, Metya, Sadiyah, Nur, Ovi, Jeslin, Reni, Eka, April, Ningrum selaku sahabat dan teman terbaik yang telah dengan tulus memberikan doa dan semangat dalam peneliti menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam pemmbuatan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga segala doa, bantuan, pengorbanan, dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari ALLAH SWT. Selain itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN JUDUL..... I

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PERNYATAAN..... iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

HALAMAN MOTTO..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi

ABSTRAK..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 8

C. Batasan Masalah..... 9

D. Rumusan Masalah..... 9

E. Tujuan Penelitian..... 10

F. Manfaat Penelitian..... 10

BAB II KAJIAN TEORI..... 11

A. Disiplin Diri..... 11

1. Pengertian Disiplin..... 11
2. Tujuan Disiplin..... 13
3. Aspek-aspek Disiplin..... 14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin..... 17
5. Unsur-unsur Disiplin 19

B. Interaksi Antara Ibu dan Anak Usia Dini 25
1. Pengertian Interaksi 25
2. Bentuk-bentuk Interaksi 27
3. Interksi antara Ibu Anak 28
4. Peran Interaksi Ibu Anak 30
5. Pola Interaksi Ibu-Anak 31
6. Karakteristik Anak Usia Dini 34
C. Hubungan Interaksi antara Ibu dan Anak terhadap Kedisiplinan 37
D. Hipotesis 39

BAB III METODE PENELITIAN..... 40
A. Metode Penelitian..... 40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 40
C. Populasi dan Sampel Penelitian 41
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... 43
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 45
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen 48
G. Teknik Analisis Data..... 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 55
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian..... 55
B. Penyajian Data..... 56
C. Hasil Analisis Data 61
1. Uji Prasyarat Analisis 61
2. Pengujian Hipotesis 62
D. Pembahasan 63
E. Keterbatasan Penelitian 66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 68
A. Kesimpulan..... 68
B. Implikasi..... 68

C. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA..... 71
LAMPIRAN..... 74

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1. Populasi Penelitian 42

Tabel 2. Kisi-kisi Skala Interaksi Anak 47

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kedisiplinan..... 48

Tabel 4. Hasil PerhitunganValiditas Data..... 49

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Interaksi Ibu Anak..... 50

Tabel 6. Hasil Validitas Lembar Observasi Kedisiplinan..... 51

Tabel 7. Perhitungan Kategori..... 53

Tabel 8. Rumus Kategori Interaksi Ibu Anak..... 57

Tabel 9. Kategori dan Persentase Tingkat Interaksi Ibu Anak..... 57

Tabel 10. Kategori Kedisiplinan Anak..... 59

Tabel 11. Kategori dan Persentase Tingkat Kedisiplin Anak..... 60

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data Interaksi Ibu Anak dan Kedisiplinan Anak 61

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas Data Interaksi Ibu Anak dan Kedisiplinan Anak..... 62

Tabel 14. Hasil Perhitungan SPSS Korelasi Product Moment..... 63

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1. Desain Penelitian 44
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Ibu Anak..... 58
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Anak..... 60

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1. Angket Uji Coba Interaksi Ibu Anak..... 75
Lampiran 2. Data Hasil Uji Validitas Instrumen Interaksi Ibu-Anak..... 79
Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Interaksi Ibu-Anak..... 81
Lampiran 4. Angket Penilaian Interaksi Ibu Anak..... 83
Lampiran 5. Lembar Observasi (*Check List*) Kedisiplinan Anak..... 86
Lampiran 6. Rubrik Penilaian Observasi Kedisiplinan..... 88
Lampiran 7. Jumlah Frekuensi Interaksi Ibu-Anak dan Kedisiplinan..... 95
Lampiran 8. Penentuan Kategori Hasil Penelitian..... 98
Lampiran 9. Data Kategori..... 100
Lampiran 10. Analisis Deskriptif..... 104
Lampiran 11. Uji Normalitas..... 106
Lampiran 12. Uji Linearitas..... 108
Lampiran 13. Hasil Korelasi (Uji Hipotesis)..... 110
Lampiran 14. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian..... 112
Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... 114
Lampiran 16. Surat-surat Penelitian..... 119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak pada periode usia 0-6 tahun. Dalam rentang waktu itu merupakan masa yang istimewa karena secara fisik terjadi pertumbuhan atau pembentukan organ tertentu yang berlangsung secara singkat, namun ada pula yang berlangsung secara lambat. Oleh karenanya rentang usia ini disebut sebagai usia emas (*the golden age*) yang memiliki fase keemasan dalam pertumbuhan sel-sel otaknya (Nusa Putra&Ninin Dwilestari, 2012: 17).

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut(Mudjito, 2010: 1). Selain itu, dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 menyatakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar (Mudjito, 2010: 1). PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), maupun bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari proses belajar, bermain sambil belajar. Belajar untuk meningkatkan potensi dan memperoleh hal-hal baru dalam tingkah laku, yaitu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan nilai-nilai (Soekidjo Notoadmodjo, 2007: 39). Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki salah satu tujuan yang menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosio-emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik-motorik untuk memasuki pendidikan dasar. Keadaan tersebut tepat jika dikatakan bahwa anak usia dini merupakan masa mengenal dan mencari tahu, dimana sebagai seorang pendamping atau pendidik dapat memaksimalkan kemampuannya untuk mengeksplorasi, meraih prestasi, memiliki semangat yang tinggi untuk terus berkreasi, serta berperilaku proaktif dan disiplin sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan individu untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku (Tidjani, 2010: 12). Dapat diartikan bahwa disiplin merupakan sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan tanpa pamrih. Disiplin juga penting dimiliki oleh anak agar memiliki kualitas

mental dan moral yang baik. Menurut Hurlock (2002: 82), kedisiplinan penting untuk diajarkan kepada anak karena diharapkan anak mampu untuk bersosialisasi dengan orang lain dan dapat diterima di lingkungannya serta dapat memiliki moralitas yang tinggi. Sehingga kedepannya anak tumbuh dengan kualitas kedisiplinan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di salah satu TK pada Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang yaitu di TK PGRI Ambartawang I bahwa terdapat enam anak yang datang terlambat berangkat, padahal jam masuk sekolah sudah ditentukan. Alasan dari wawancara yang diberikan oleh orangtuanya beragam. Ada yang mengatakan anak tidak mau bangun, sarapan yang belum siap, atau orangtua bangun kesiangan sehingga perlengkapan akan kebutuhan anak pagi itu belum dipersiapkan.

Selain itu di TK PGRI Ambartawang I jugaterlihatterdapat 11 anak yangtidak berbaris di depan kelasmeskipun bel masuk sudah berbunyi, sehingga guru masih perlu mengatur barisan anak. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terlihat sembilan anak yang asyik mengobrol dengan teman sebelahnya, sehingga guru harus menghentikan pembelajaran untuk menegur dan memisahkan posisi duduk anak.

Ketika pelajaran berlangsung, sebelumnya guru sudah meminta kepada anak untuk membereskan dan mengembalikan peralatan belajarnya. Akan tetapiwaktu istirahat tiba, terdapat 14 anak yang tidak menghiraukan perkataan guru, kemudian anak-anak tersebutlangsung berlari keluar kelas untuk bermain

dan mereka tidak mengembalikan peralatan sekolah yang sudah dipakainya. Akibatnya guru harus membereskan dan merapikan kembali peralatan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan perilaku kedisiplinan seperti yang ada pada Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) sehinggaperlu untuk ditingkatkan. Anak yang belum memiliki ketaatan/ kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku berarti memiliki kedisiplinan yang masih perlu untuk ditingkatkan. Peningkatan kedisiplinanini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya pengajaran dan penanaman disiplin secara baik kepada anak usia dini.

Ki Hajar Dewantara (dalam Moh. Shochib, 2000: 3) menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi saja. Syaiful Bahri Djamarah (2004: 85) menambahkanbila orangtua adalah pendidik dalam keluarga. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, dari orangtua anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karenanya, bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Produk utama dari pendidikan itu adalah disiplin diri, maka salah satu halterpenting dari pendidikan keluarga adalah penanaman dasar-dasar disiplin diri agar dimiliki dan dikembangkan oleh anak.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dipahami bahwa keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan yang sangat esensial adalah mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang terintegrasi. Untuk mencapai

tujuan tersebut, maka tugas dan tanggung jawab keluarga adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak untuk memperdalam dan memperluas makna dari pendidikan tersebut.

Setiap orangtua perlu menyadari bahwa penanaman disiplin harus dimulai sejak usia dini. Jika disiplin telah ditanamkan sejak usia dini, maka disiplin akan menjadi suatu kebutuhan dan akan terbawa sampai kapan dan dimana pun. Disamping itu, disiplin juga harus bersifat kontinyu atau berkesinambungan agar terbentuk suatu perilaku disiplin yang utuh. Keadaan yang demikian ini sangat penting bagi anak usia dini, karena anak merupakan cikal bakal yang suatu saat nanti akan menjadi pemilik dan pengelola masa depan. Menjadi pemilik dan pengelola masa depan, itulah sebabnya mengapa anak perlu dipersiapkan dengan baik oleh keluarga.

Mempengaruhi anak agar berperilaku disiplin memang tidaklah mudah, terutama jika orangtua belum memiliki hubungan yang baik terhadap anak.Orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu kandung, biasanya memiliki peran atau makna tersendiri dalam menjalankan tugas keluarganya. Ayah yang dianggap sebagai kepala keluarga diharapkan memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang mantap. Sebagai seorang ayah, diharapkan bisa menjadi pendengar yang baik ketika anak menceritakan berbagai pengalamannya yang didapatkan dari luar rumah. Namun pada kondisi nyata, ibu biasanya memiliki lebih banyak pengaruh dan kesempatan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Hal tersebut karena peran utama ayah sebagai pencari nafkah, sehingga menyebabkan waktu yang

dimiliki untuk anak menjadi lebih terbatas. Oleh karena itu, ibu lah yang lebih berperan untuk menjaga kualitas interaksi anak-orangtua.

Ibu yang memiliki interaksi lebih terhadap anak perlu memberikan hubungan yang akrab dengan membangun suasana keluarga yang harmonis dengan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang positif. Salah satunya adalah kebiasaan untuk berperilaku disiplin sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan. Misalnya dengan pembiasaan-pembiasaan serta aturan yang sudah ditetapkan dirumah, sehingga dapat dibawa oleh anak ketika berada di lingkungan sosialnya.

Dodson (dalam Maria J. Wantah, 2005: 180) terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi disiplin anak usia dini, salah satunya adalah sikap dan karakter orangtua. Faktor ini sangat mempengaruhi cara-cara orangtua khususnya ibu dalam menanamkan disiplin kepada anaknya. Setiap ibu mempunyai watak yang berbeda-beda. Maka setiap anak juga akan dilakukan penanaman disiplin yang berbeda pula oleh ibu yang memiliki pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

Interaksimerupakan suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat. Kombinasi dari interaksi-interaksi sederhana dapat menuntun pada suatu fenomena baru yang mengejutkan. Dalam berbagai bidang ilmu, interaksi memiliki makna yang berbeda(Wikipedia, http://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi: 18 April 2013).Interaksi akan berhasil dengan baik apabila disekitar ibu dan anak timbul saling pengertian, yaitu jika

kedua belah pihak antara ibu dan anak sama-sama memahami setiap gagasan yang muncul, karena dalam keadaan yang seperti inilah baru dapat dikatakan bahwa interaksi yang terjalin antara ibu dan anak dapat berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, agar perilaku disiplin dapat tertanam dengan baik pada anak maka perlu diupayakan adanya interaksi yang baik pula antara ibu dan anak. Ibu yang memberikan kebebasan berinteraksi kepada anak, akan membuat anak merasa nyaman, sehingga anak dapat terbuka kepada ibunya dengan mengungkapkan perasaan, pikiran, dan keluh-kesahnya. Dari hal di atas, maka anak dapat merasakan betapa pentingnya situasi dan kondisi kehidupan dalam keluarga yang dihayati oleh semua anggotanya. Anak merasa tenang dan tentram ketika hidup dalam keluarga.

Selanjutnya, kasih sayang yang diberikan oleh ibu berupa kedekatan hubungan emosional juga termanifestasi dalam bentuk interaksi yang akrab dan terbuka antara anak dan ibunya. Dalam keadaan ini, ibu menjadi mengerti setiap perasaan, keinginan, motivasi, dan gagasan yang ada pada diri anak. Dengan demikian akan tertanam dalam diri anak dan ibu suatu sikap untuk saling mengerti dan akan timbul rasa aman pada diri anak karena merasa ada orang yang mendukungnya. Bila sudah tercipta sikap saling mengerti dan rasa aman, ibu dapat menanamkan nilai-nilai yang baik dan mencegah datangnya nilai-nilai buruk, sehingga kedisiplinan anak dapat ditegakkan dan anak dapat diterima oleh lingkungan sosial atau masyarakat.

Ki Hajar Dewantara (dalam Moh. Shochib, 2000: 10), menyatakan bahwa pusat pendidikan yang pertama dan terpenting adalah keluarga. Hal itu

dikarenakan sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai saat ini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti setiap manusia. Bila interaksi antar anak dan ibu berjalan dengan buruk, maka kasih sayang dan perhatian yang diterima anak juga tidak terpenuhi dan dapat mengakibatkan kegelisahan pada anak. Selanjutnya kegelisahan itu akan menimbulkan tingkah laku yang negatif, yang akan muncul dalam disiplin yang buruk seperti pelanggaran disiplin (T. W. Hasmanti, 2006: 7)

Hasmanti (2006: 8) menyatakan, belum banyak orangtua yang merasa bahwa perbedaan pendapat antargenerasi adalah hal yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, dengan adanya interaksi yang baik antara ibu dan anak, maka akan muncul adanya penerimaan ibu terhadap anak, sehingga perbedaan dapat disatukan. Hal itu terjadi karena di dalam interaksi yang baik, berarti ibu dan anak akan berusaha untuk saling menjaga interaksi yang sudah terjalin dan menerima keadaan satu sama lain. Selanjutnya penerimaan tersebut akan menimbulkan rasa aman dan suasana tenang yang dapat membantu anak ke arah perkembangan yang wajar, sehat secara jasmani dan rohani. Sehingga dalam menanamkan kedisiplinan anak akan dapat dilakukan dengan mudah ketika interaksi ibu-anak terjalin dengan baik. Maka penelitian dengan tema hubungan interaksi antara ibu dan anak usia dini terhadap kedisiplinan di Taman Kanak-kanak kelurahanMungkid, Mungkid, Magelang perlu untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti antara lain:

1. Sejumlah 30% dari 30 anak di TK PGRI Ambartawang I belum menunjukkan kedisiplinan.
2. Anak masih dipengaruhi oleh orangtua khususnya ibu, sehingga interaksi ibu anak adalah penting yang salah satunya untuk mempengaruhi kedisiplinan anak.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya bidang kajian pembelajaran, maka peneliti membatasi masalah agar mendapatkan fokus penelitian. Dalam hal ini, penelitian dibatasi pada kedisiplinan yang ditinjau dari interaksi ibu anak pada Kelompok A di TK Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:Apakah ada hubungan antarainteraksi ibu anak dengan kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan interaksi ibu anak dapat mempengaruhi kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai seberapa dalam hubungan interaksi ibu anak dapat mempengaruhi kedisiplinan anak usia dini.

2. Bagi Pengambil Kebijakan Program

Sebagai salah satu bahan masukan dalam perencanaan program*parenting* yang berkaitan dengan permasalahan kedisiplinan anak, melalui upaya peningkatan kualitas interaksi antara ibu dan anak usia dini.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang cara menanggulangi permasalahan anak usia dini yang memiliki perilaku kurang disiplin yakni melalui upaya peningkatan kualitas interaksi antara ibu dan anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Disiplin Diri

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciplina*dari Bahasa Latin yang merujuk kepada kegiatan belajar mengajar, istilah ini sangat dekat dengan kata *disciple* dari Bahasa Inggris yakni seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin (Hurlock, 2002: 82). Orangtua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok (Hurlock, 2002: 82). Sehingga melalui disiplin anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat dan sebagai hasilnya anak diterima oleh anggota kelompok sosial mereka.

Schaefer (1996: 3) menyatakan, disiplin mencakup setiap bimbingan atau dorongan pada setiap pengajaran dari seorang pemimpin. Hal ini akan melatih dan mengontrol anak-anak dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Selain itu anak juga dapat mengembangkan pengendalian diri sendiri tanpa terpengaruh dari lingkungan luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, standar-standar, dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri.

Disiplin juga dikatakan sebagai suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dalam mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur (Maria J. Wantah, 2005: 140).

Wijaya Tanijaya (2012: 12) menyatakan, disiplin sekolah adalah salah satu jenis disiplin yang khusus berlaku disebuah lembaga pendidikan (sekolah) yang memuat berbagai ketentuan, norma, acuan, atau standar yang disepakati untuk mengatur kehidupan bersama di sekolah agar tercipta kondisi ideal yang diharapkan. Lebih luas lagi kata disiplin mencakup segala macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar dapat mamahami dan beradaptasi dengan berbagai tuntutan lingkungan dan komunitas di sekolah mana siswa tersebut berada.Sejalan dengan pendapat di atas, Poerbakawatja (dalam Wijaya Tanijaya, 2012: 13), mengemukakan bahwa disiplin sekolahadalah proses mengarahkan, mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan-keinginan atau kepentingan-kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang lebih besar.

Disiplin siswa merupakan bagian dari disiplin sekolah, yang secara khusus mengatur kehidupan siswa disekolah. Oleh karena siswa merupakan komponen yang paling besar jumlahnya di lingkungan sekolah, maka sering kalikata disiplin sekolah dipersepsikan identik dengan disiplin siswa (Wijaya Tanijaya, 2012: 13).Jadi dapat disimpulkan disiplin adalah serangkaian perilaku yang

menunjukkan ketaatan terhadap peraturan, norma, dan nilai yang ada di dalam masyarakat sehingga dapat diterima oleh lingkungandimana anak tersebut berada. Disiplin sekolah dibuat dan disepakati bersama untuk dipatuhi dan dilaksanakan, di dalamnya terdapat tujuan atauharapan tertentu yang ingin dicapai serta ada konsekuensinya jika melakukan sesuatu di luar ketentuan kedisiplinan.

2. Tujuan Disiplin

Tujuan dari disiplin menurut Hurlock(2002: 82) adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga individu akan menyesuaikan dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya tempat individu itu diidentifikasikan. Karena metode spesifik yang digunakan setiap kelompok budaya itu berbeda, maka tidak ada pola budaya tunggal dan tidak ada pula satu falsafah pendidikan yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka diidentifikasikan.

Lestari (dalam A. Sobur, 1991: 31) mengungkapkan, tujuan disiplin ialah untuk membina anak agar mereka dapat belajar menguasai dirinya. Penguasaan diri itu memiliki manfaat yang bermacam-macam, misalnya untuk mencapai suatu tujuan pribadi, atau menjaga nama baik dengan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan tuntutan lingkungan. Kemudian SylviaRimm (2003: 16) berpendapat bahwa tujuan disiplin adalah mamberi pengarahan kepada anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik sebagai persiapan bagi mereka dimasa

dewasa kelak, yakni saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Diharapkan dengan adanya disiplin yang tertanam dalam diri, kelak hidup seorang anak akan lebih bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membina anak agar dapat belajar menguasai dirinya.Selain itu juga dapat mengarahkan agar anak belajar mengenai hal-hal baik yang sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan dalam kelompok budaya.Kelompok budaya merupakan tempat individu itu diidentifikasikan sebagai tempat persiapan untuk menghadapi masa dewasanya karena kelak mereka akan sangat bergantung pada disiplin yang ada pada diri mereka sendiri.

3. Aspek-Aspek Disiplin

Disiplin menurut Drijarkara (dalam Wilda H. Hasibuan, 2012: 12), aspek-aspek disiplin meliputi:

a. Pengetahuan, pengetahuan di sini dapat diartikan sejauh mana siswa mengetahui dan memahami bahwa perilakunya tidak sesuai dengan aturan dan norma yang ada di sekolah. Dengan pemahaman tersebut siswa dituntun untuk mampu memahami akibat dari perilakunya, baik itu akibat positif maupun akibat negatif.
b. Kesadaran moral, kesadaran moral disini siswa dapat membandingkan baik-buruk, boleh-tidak, semestinya dilakukan atau sebaliknya.
c. Pengendalian diri, pengendalian diri adalah bagaimana sikap siswa terhadap peraturan yang ada di sekolah. Bagaimana siswa memilih perilaku yang akan dilakuan. Dorongan untuk melakukan ketidakdisiplinan pasti ada. Namun

pengendalian diri mengaturnya apakah hal itu layak untuk dilakukan atau tidak.

Sementara disiplin menurut Tri Na'imah (2005: 55) mempunyai tiga aspek, yaitu:

a. Kontrol diri, kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif.
b. Keteraturan diri, keteraturan diri merupakan kesamaan keadaan, kegiatan, atau proses yang terjadi beberapa kali atau lebih.
c. Pemahaman norma, norma adalah petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan.

Dari aspek-aspek disiplin yang telah dikemukakan oleh Drijarkara dan Tri Na'imah di atas, maka peneliti akan mengambil aspek-aspek disiplin yang dikemukakan oleh Tri Na'imah karena sesuai dengan tujuan dan subjek penelitian ini yaitu kontrol diri, keteraturan diri, dan pemahaman norma.

Jenis-jenis disiplin siswa manurut Triana (dalam Wijaya Tanijaya, 2012: 15) adalah meliputi berbagai ketentuan/ aturan tentang absensi/ kehadiran siswa, cara berpakaian, perhiasan, pemeliharaan kebersihan diri dan lingkungan, ketertiban dan keamanan, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, tidak membuat kegaduhan dalam kegiatan pembelajaran, serta sikap dalam pergaulan (perkataan dan perbuatan) siswa sehari-hari di dalam lingkungan sekolah.

Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno (2009: 122) berpendapat, bahwa terdapat beberapa indikator pengembangan dalam mengembangkan penanaman

disiplin dan kemampuan untuk disiplin. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Disiplin
   a. Mengembalikan alat/ benda pada tempatnya
   b. Sabar menunggu giliran
   c. Mulai mengerti aturan main dalam *game*/ permainan
   d. Mengenal aturan dan mengikuti aturan
   e. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/melanggar aturan
   f. Memiliki kebiasaan hidup teratur
   g. Menjaga kerapihan diri (dibantu)
2. Kemampuan untuk disiplin
   a. Tertib menggunakan alat sesuai dengan fungsinya
   b. Sabar menunggu giliran
   c. Mulai mengerti aturan main dalam permainan bersama.

Sejalan dengan pendapat di atas, Rusdinal dan Elizar (2005: 135) mengemukakan bahwa dalam pengembangan perilaku disiplin anak dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan seperti:

1. Gerakan, misalnya berjalan, duduk, menulis, mengacungkan tangan, menerima dan mengantar buku ke depan, meletakkan tas, meletakkan bekal, masuk dan keluar kelas.
2. Berbicara, misalnya bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapat, baik pada guru maupun sesama teman.

3. Pekerjaan anak, misal mau menerima pekerjaan dan menyelesaikannya dengan baik, cermat, tenang, hati-hati, berani, punya rasa ingin tahu yang besar, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
4. Penyajian, misalnya embiasakan anak untuk menampilkan pekerjaan dengan bersih, rapi, dan teratur.
5. Keselamatan, misal menjaga keselamatan diri sewaktu bekerja dan bermain, menyimpan alatpermainan seusai digunakan, bersikap tertib, tenang, dan rapi dalam bertindak.
6. Ruang, misalnya menjaga kebersihan ruangan kelas dan tempat bermain.
7. Bahan-bahan atau alat, misalnya menjaga kebersihan dan menjaga kerusakan alat-alat belajar dan alat-alat untuk bermain.
8. Perilaku sosial, misalnya dalam berinteraksi bersikap tenggang rasa, sabar, tolong menolong, sopan santun, menghormati orang lain, menciptakan keakraban, bertanggung jawab, dan mengembangkan sosialisasi.
9. Berpakaian, misalnya berpakaian bersih dan rapi, serta mengikuti aturan dalam berpakaian.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin

Suksesnya pembentukan disiplin pada anak khususnya yang dilakukan dalam keluarga ditentukan oleh sejumlah faktor. Dodson (dalam Maria J. Wantah, 2005: 180) menyebutkan lima faktor penting dalam pembentukan disiplin anak.

a. Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga. Bila orangtua sejak dari kecil terbiasa dengan lingkungan yang keras, pemabuk, tidak memiliki disiplin, tidak menghormati orang lain, atau bertingkah laku semaunya, maka kebiasaan itu

akan terbawa ketika orang tua membimbing dan menanamkan disiplin pada anaknya.

b. Sikap dan karakter orangtua. Faktor ini sangat mempengaruhi cara-cara orangtua dalam menanamkan disiplin kepada anaknya. Orangtua yang mempunyai watak yang otoriter, suka menguasai, selalu menganggap diri benar, dan tidak mempedulikan orang lain akan cenderung membina disiplin anaknya secara otoriter pula. Sebaliknya, orangtua yang mempunyai watak ramah, lemah lembut, dan tidak ingin menyakitkan orang lain, akan cenderung memperlakukan disiplin pada anak-anaknya secara permisif dan tidak ingin menyakitkan anak dengan hukuman fisik atau dengan kata-kata yang kasar.

c. Latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga. Hal inijuga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi upaya pembentukan disiplin terhadap anak. Orangtua yang mengecap pendidikan menengah keatas dan memiliki status sosial ekonomi yang baik, dalam arti dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga, seperti pangan, sandang, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan,maka akan lebih dapat mengupayakan pendidikan dan pembentukan disiplin yang lebih terencana, sistematis, dan terarah dibanding dengan keluarga yang mempunyai pendidikan rendah dan secara ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang layak.

d. Keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga. Merupakan faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upaya pembentukan disiplin dalam keluarga. Sebuah keluarga yang tidak utuh secara struktural, yaitu salah satu ibu atau ayah tidak lagi bersama-sama dalam keluarga, akan memberi pengaruh

negatif terhadap penanaman disiplin kepada anak. Apalagi jika ibu, ayah, atau kedua-duanya meninggalkan rumah tanpa kesepakatan atau pulang larut malam tanpa saling peduli satu dengan yang lain.

e. Cara-cara dan tipe perilaku orangtua. Yaitu mencakup perilaku orangtua dalam membimbing, mendidik, dan menanamkan disiplin kepada anaknya. Faktor lain yang juga mempengaruhi dan mewarnai upaya orangtua dalam membimbing dan mendisiplinkan anaknya adalah orientasi nilai-nilai keagamaan dalam keluarga. Orangtua yang sejak pagi selalu menjalankan kewajiban agama, seperti sembahyang subuh dan rajin mengikuti berbagai kegiatan keagamaan akan menjadi panutan tingkah laku anaknya. Sebaliknya, orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, tidak ada waktu untuk menjalankan kewajiban agama, dan bersikap sekuler, juga akan membuat anak kurang menunjukkan disiplin dalam menjalani kewajiban agama dalam keluarga maupun lingkungannya.

5. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin yang merupakan bagian dari perkembangan dan upaya pengembangan agar anak berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditetapkan oleh masyarakat mempunyai lima unsur penting. Kelima unsur disiplin itu berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga apabila salah satu unsurnya hilang, dapat menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan dalam perkembangan diri anak dan menimbulkan perilaku yang kurang sesuai dengan standar dan harapan sosial. Kelima unsur penting tersebut menurut Kurtinez dan Greif (dalam Maria J. Wantah, 2005: 150), yakni:

a. Peraturan. Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Aturan tingkah laku tersebut dapat ditetapkan oleh orangtua, guru, atau teman bermain. Tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang telah disetujui dalam situasi tertentu.

Peraturan dirumah misalnya setiap jam 05.00 pagi anak muslim harus bangun untuk sembahyang. Jam 05.30 harus gosok gigi, mandi, ganti pakaian sekolah, dan makan pagi. Jam 06.30 berangkat sekolah. Selain itu juga terdapat peraturan yang diberikan oleh orangtua mengenai apa boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Misalnya tidak boleh saling mengganggu, tidak boleh mengambil barang saudara, tidak boleh melontarkan kata-kata kasar, tidak boleh lupa melaksanakan tugas seperti membersihkan kamar tidur, ruang makan, menata kursi dan meja sehabis belajar, dan sebagainya.

Disekolah juga mempunyai peraturan-peraturan dan tata tertib. Misalnya peraturan tentang penggunaan seragam sekolah, penggunaan buku, pembayaran uang sekolah, dan penggunaan peralatan sekolah. Peraturan mengenai jam belajar dan jam istirahat, juga peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan anak sewaktu berada di dalam kelas, kantor sekolah, kantin sekolah, kamar kecil, atau tempat bermain (Maria J. Wantah, 2005: 150).

Pada umumnya jumlah aturan yang digunakan disekolah lebih banyak daripada aturan di rumah. Hal ini disebabkan karena di sekolah terdapatbegitu banyak anak dan memiliki dari latar belakang keluarga yang berbeda, seperti budaya, etnis, agama, dan status sosial ekonomi. Selain itu, tingkat perkembangan

anak juga berbeda berdasarkan umur dan kelasnya. Berdasarkan perbedaan itu, maka sekolah harus membuat aturan yang disesuaikan dengan beragam kebutuhan anak.

b. Kebiasaan-kebiasaan.Disamping peraturan, ada pula kebiasaan sosial yang tidak tertulis. Meskipun tidak tertulis, kebiasaan-kebiasaan ini telah menjadi semacam keharusan sosial dan menjadi kewajiban setiap anggota masyarakat untuk melaksanakannya. Kebiasaan-kebiasaan itu ada yang bersifat tradisional tapi ada yang bersifat moderen.Kebisaan tradisional dapat berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orangtua baik di rumah, perjalanan, sekolah, maupun tempat-tempat kegiatan sosial lainnya, atau kebiasaan untuk tidak mengatakan kata-kata kasar kepada teman, orangtua, guru, atau orang lain yang dihormati.

Disamping itu ada pula kebiasaan moderen yang diajarkan melalui sekolah ataupun telah menjadi kebudayaan masyarakat, seperti kebiasaan bangun pagi, menggosok gigi, mandi, berganti pakaian, dan sarapan. Kebiasaan mendengar dan mengikuti berita di televisi, membaca buku, liburan akhir minggu di tempat-tempat rekreasi, menonton, berolah raga, serta berdoa sebelum tidur. Kebiasaan-kebiasaan tersebut di atas perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam proses pembentukan disiplin kepada anak.

c. Hukuman. Hukumandalam bahasa Inggris adalah*punishment*. Berasal dari bahasa Latin *punire*yang berarti suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

secara tersirat hukuman itu terjadi karena kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran yang disengaja. Ini berarti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah namun masih dilakukan.

Anonimous (dalam Maria J. Wantah, 2005: 157) mengemukakan bahwa tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis. Jera artinya anak bertobat dan tidak akan mengulangi perbuatannya yang tidak sesuai dengan aturan. Ada empat jenis hukuman yaitu (1) Hukuman fisik, seperti menampar dan memukul pantat; (2) Hukuman dengan kata-kata, seperti mempermalukan, meremehkan, dan menggunakan kata-kata yang kasar; (3) Melarang, seperti tidak boleh menonton televisi jika belum mengerjakan tugas; dan (4) Hukuman dengan penalti, seperti mengurangi uang saku anak apabila merusak sesuatu. Dua jenis hukuman fisik dan kata-kata merupakan metode disiplin yang tidak efektif karena menyakiti fisik dan perasaan anak, sedangkan dua metode disiplin yang berikutnya melarang dan penalti dapat digunakan sebagai metode disiplin yang efektif atau sebagai hukuman.

d. Penghargaan. Penghargaan menurut Maslow (dalam Maria J. Wantah, 2005: 164), adalah salah satu kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan diri. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin, apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang mendapatkan penghargaan. Penghargaan merupakan cara untuk menunjukkan pada anak bahwa ia telah melakukan hal yang baik.

Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak selalu berbentuk materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata, pujian, atau senyuman pada anak. Penghargaan berbeda dengan imbalan. Penghargaan merupakan suatu hal yang positif yang diraih anak, sedangkan imbalan merupakan suatu janji untuk memberikan sesuatu apabila anak memberikan perbuatan yang sesuai dengan harapan. Penghargaan diberikan setelah suatu tindakan baik dilakukan, sedangkan imbalan adalah janji yang diberikan sebelum suatu tindakan baik dilakukan.

e. Konsistensi. Konsisitensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan sebuah aturan disiplin yang efektif harus memenuhi unsur yang konsisten. Bila pendidik ingin menerapkan pemberian hukuman untuk mengendalikan perilaku anak atau memberikan penghargaan untuk memperkuat perilaku yang baik dari anak. Maka pemberian hukuman ataupun pengharagaan itu harus memenuhi sarat konsistensi, meski anak memiliki berbagai perbedaan latar belakang sosial budaya, etnis, ekonomi, pendidikan, maupun kondisi perkembangan dan usia.

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran yang penting, yaitu:

a. Mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten akan memacu proses belajar anak.

b. Unsur konsistensi dalam disiplin mempunyai nilai motivasi bagi anak. Anak yang menyadari bahwa pemberian penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui masyarakat dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang, akan terdorong untuk bertingkah laku menghindari tindakan yang dilarang dan

melakukan tindakan yang disetujui. Jika aturan itu dijalankan secara konsisten, maka anak akan terdorong untuk mematuhi aturan itu, karena aturan itu tidak membedakan latar belakang antar anak-anak.

c. Konsistensi dalam menjalankan aturan, memberi hukuman, dan penghargaan akan mempertinggi penghargaan anak terhadap peraturan dan pihak yang menjalankan peraturan itu. Apabila peraturan itu dijalankan secara tidak konsisten, maka kepercayaan dan penghargaan anak terhadap aturan dan pihak penyelenggara aturan akan menurun. Akibatnya anak akan menjadi tidak peduli terhadap aturan.

Menanamkan disiplin diri diperlukan cara atau metode pembinaan. Hurlock (2002: 93) mengatakan bahwa terdapat tiga cara dalam penanaman disiplin diri yaitu:

a. Cara Otoriter,pada cara ini pendidik menentukan aturan dan pengaturan yang keras dan mutlak harus dilaksanakan oleh anak. Tekniknya mencakup hukuman berat (hingga hukuman badan) apabila terjadi pelanggaran dan pujian bila sesuai dengan harapan. Cara ini tidak mendorong anak untuk dengan mandiri mengambil keputusan-keputusan tindakan mereka. Jadi anak kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengandalikan perasaan mereka.

b. Cara Permisif, pada cara ini pendidik lebih memberikan kebebasan pada anak dan tidak menggunakan hukuman apabila anak melanggarnya. Cara ini membiarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bimbingan maupun pengendalian dari pembimbing. Sehingga pada cara ini, sebetulnya bukan

merupakan cara untuk mendisiplinkan anak, karena anak diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

c. Cara Demokratis, pada cara ini pendidik menggunakan aspek edukatif dari disiplin pada aspek hukuman. Apabila ada pelanggaran, maka terdapat hukuman, namun tidak berupa hukuman badan. Dilain sisi, apabila ada perilaku yang sesuai dengan harapan, maka anak akan mendapatkan penghargaan berupa pujian atau pernyataan persetujuan yang lain. Disiplin ini bertujuan untuk mengajarkan kendali dari perilaku mereka sendiri, sehingga mereka tetap akan melakukan sesuatu hal yang benar, meskipun tidak ada pembimbing yang mengawasinya.

Menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini sebaiknya menggunakan metode pembinaan demokratis, karena dengan cara ini anak akan mengenal peraturan, hukuman, dan pujian ketika anak melanggar atau menaatinya. Sehingga perilaku anak dapat terkendali meskipun tidak ada pembimbing atau orangtua yang mengawasinya, serta kedisiplinan anak dapat tertanam dengan baik pada diri anak.

B. Interaksi Ibu Anak

1. Pengertian Interaksi

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan kepada anak. Di dalam keluarga, orangtua mengenalkan nilai-nilai kebudayaan kepada anak dan disinilah anak mengalami interaksi dan disiplin yang pertama. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain menyebabkan seorang anak menyadari dirinya sebagai individu dan makhluk sosial. Sebagai

makhluk sosial, dalam keluarga anak akan belajar disiplin dan menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama, yaitu sikap saling tolong-menolong dan mempelajari peraturan yang ada di dalam masyarakat. Semua hal itu akan dimiliki oleh anak, setelah diperkenalkan oleh orangtuanya. Sehingga perkembangan anak di dalam keluarga juga ditentukan oleh kondisi situasi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orangtuanya

Interaksi adalah kontak dan komunikasi yang diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama (Ibrahim dalam Anwar Saleh, 2013: 33). Sedangkan menurut Bimo Walgito(2003: 65),interaksi adalah suatu hubungan antara individu satu dengan individu yang lain,individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jaditerdapat adanya suatu hubungan saling timbal balik.

Emosi adalah keadaan atau perasaan yang bergejolak pada diri individu yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan (Ernawulan Syaodih, 2005: 46). Tidak jauh berbeda dari teori tersebut E. Usman Effendi (dalam Ernawulan Syaodih, 2005: 46) mengungkapkan emosi adalah suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Menurut Ashiabi (dalam Rita Eka Izzaty, 2005: 65) emosi merupakan reaksi yang terorganisir terhadap suatu hal yang berhubungan dengan kebutuhan, tujuan, dan ketertarikan, serta minat individu. Emosi dapat terlihat dari reaksi fisiologis, perasaan dan perubahan perilaku yang nampak.

Terdapat dua fungsi emosi pada anak usia dini, yakni sebagai pendorong dan sebagai alat komunikasi(Rita Eka Izzaty, 2005: 66). Sebagai pendorong, emosi akan menentukan perilaku dalam melakukan sesuatu, sedangkan yang sebagai alat komunikasi melalui reaksi emosi anak akan memperlihatkan apa yang dirasakannya. Pada umumnya anak kecil lebih emosional daripada orang dewasa karena pada usia ini anak masih relatif muda dan belum dapat mengendalikan emosinya. Pada usia 2-5 tahun karakteristik anak muncul pada ledakan marahnya (Hurlock, 2000: 212). Untuk menampilkan rasa tidak senangnya, anak melakukan tindakan yang berlebihan, misalnya menangis, menjerit-jerit, melemparkan benda, berguling-guling, memukul ibunya, atau aktivitas besar lainnya. Pada usia ini anak tidak memperdulikan akibat dari perbuatannya, apakah merugikan orang lain atau tidak, selain dari itu, pada usia ini anak lebih bersifat egosentris. Ekspresi emosi yang baik pada anak dapat menimbulkan penilaian sosial yang menyenangkan, sedangkan ekspresi emosi yang kurang baik seperti cemburu, marah, atau tidak dapat menimbulkan penilaian yang tidak menyenangkan.

Jadi interaksi emosi adalah kontak dan komunikasi tentang perasaan yang bergejolak padadiri individu satu yang dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat hubungan timbal balik.

2. Bentuk- bentuk Interaksi

Anwar Saleh (2013: 33) menyatakan, bentuk-bentuk interaksi dapat dibedakan menjadi lima macam, meliputi:

a. Mutualisme (kerjasama/ *cooperation*), merupakan bentuk interaksi yang saling menguntungkan kedua belah pihak;

b. Parasialisme, merupakan interaksi yang menguntungkan salah satu pihak saja;

c. Persaingan (*competition*), merupakan suatu proses ketika suatu individu atau kelompok berusaha dan berebut untuk mencapai suatu keuntungan dalam waktu bersamaan;

d. Konflik/ pertentangan, merupakan suatu proses ketika suatu individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan melalui ancaman atau kekerasan; dan

e. Akomodasi/persesuaian, usaha-usaha suatu individu atau kelompok untuk meredakan atau menghindari suatu pertentangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

Bentuk-bentuk interaksi antara ibu dan anak adalah mutualisme atau kerjasama. Dengan kerja sama yang baik, maka ibu dan anak dapat saling memberi stimulasi dan menerima respondengan baik. Hal ini tentunya ibu akan lebih mudah dalam menanamkan kedisiplinan pada anak.

3. Interaksi Ibu Anak

Kehadiran keluarga sebagai komunitas masyarakat terkecil memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas sistem interaksi yang kondusif. Namun dalam membangun interaksi, sebenarnya kita belum mengetahui bentuk-bentuk interaksi dalam keluarga. Bentuk interaksi antara ayah dan anak serta interaksi antara ibu dan anak menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004: 49) adalah:

a. Interaksi antara Ayah dan Anak

Di Indonesia, seorang ayah dianggap sebagai kepala keluarga yang diharapkan mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yang mantap. Sebagai seorang pemimpin di dalam rumah tangga, maka seorang ayah harus mengerti serta memahami kepentingan-kepentingan dari keluarga yang dipimpinnya.

Dengan posisi peranan yang sedikit berbeda antara ibu dan ayah, maka melahirkan hubungan yang bervariasi dengan anak. Seorang ayah dengan kesadaran yang tinggi akan pentingnya perhatian bagi anak, dia akan membantu anak dalam mengalami kesulitan belajar. Selain itu ayah juga dapat menjadi pendengar yang baik ketika anak menceritakan berbagai pengalaman yang didapatkan di luar rumah.

b. Interaksi antara Ibu dan Anak

Hubungan antara ibu dan anak tidak hanya terjadi pasca kelahiran saja, namun sudah berlangsung semenjak anak ada pada kandungan ibu. Hubungan ibu dan anak bersifat fisiologis dan psikologis. Secara fisiologis makanan yang dimakan oleh ibu yang sedang hamil akan mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, sehingga ketika ibu mengandung akan menjaga kondisinya salah satu cara dengan mengkonsumsi makanan sehat. Peranan ibu pada anak-anaknya sangatlah besar. Sejak anak dilahirkan, peranan itu terlihat nyata. Ibu membantu anak dalam proses bersosialisasi dengan diperkenalkan pada kehidupan kelompok yang saling ketergantunggan dalam jaringan interaksi sosial.

Secara psikologis antara ibu dan anak terjalin hubungan emosional. Terdapat tali jiwa yang mengikat utuh dan tidak dapat terpisahkan. Sentuhan kasih

sayang seorang ibu dapat meredakan tangisan anak. Kesakitan anak merupakan derita ibu. Senyum seorang anak merupakan kebahagiaan seorang ibu. Oleh karenanya cinta seorang ibu kepada anaknya merupakan cinta sejati dan tak pernah berubah sampai kapan dan di mana pun.

Pemberian rasa aman juga berkaitan dengan pola hubungan interaksi orang tua anak, dimana anak akan mendapatkan kepuasan akibat terpenuhinya segala kebutuhan fisik dan emosional oleh orang tuanya terutama ibu (Rita Eka Izzaty, 2005: 67). Hubungan darah antara ibu dan anak melahirkan pendidikan yang bersifat kodrati. Karenanya secara naluriah, meskipun mendidik anak merupakan suatu kewajiban, tetapi setiap ibu merasa terpanggil untuk mendidik anaknya dengan cara mereka sendiri. Sebab mereka lebih mengetahui kondisi fisik dan psikologis anak mereka.

Berdasarkan kedua interaksi yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini yang ingin diteliti lebih lanjut adalah interaksi antara ibu dan anak. Adapun yang menjadi dasarnya karena ibu lebih dapat memberikan rasa aman dalam terpenuhinya segala kebutuhan fisik dan emosional anak dibanding ayahnya. Hal ini dikarenakan ayah lebih banyak berperan dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

4. Peran Interaksi Ibu Anak

Di dalam keluarga,ibu dapat mencurahkan perhatian untuk mendidik anaknya agar anak tersebut dapat memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar melalui penanaman disiplin sehingga membentuk kepribadian yang baik bagi anak. Oleh karena itu, ibu memiliki peran untuk:

a. Selalu dekat dengan anak-anaknya;

b. Memberi pengawasan dan pengendalian yang wajar, sehingga jiwa anak tidak merasa tertekan;

c. Mendorong agar anak dapat membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, dan sebagainya;

d. Ibu dapat membawakan peran sebagaimana ibu yang baik serta menghindarkan perbuatan dan perlakuan buruk atau keliru di hadapan anak-anaknya; dan

e. Menasihati anak-anaknya jika melakukan kesalahan serta menunjukkan dan mengarahkan mereka ke jalan yang benar.

Apabila terjadi suatu kondisi yang berlainan dengan hal di atas, maka anak-anak akan mengalami kekecewaan. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

a. Ibu kurang memperhatikan anak-anaknya dan terlalu sibuk dengan kepentingan-kepentingannya, sehingga anak merasa diabaikan, hubungan anak dengan ibu menjadi jauh, padahal anak sangat membutuhkan kasih sayangnya.

b. Ibu terlalu memaksakan kehendak dan gagasannya kepada anak sehingga anak menjadi tertekan jiwanya.

5. Pola Interaksi Ibu-Anak

Pola interaksi memiliki beberapa proses yang dapat membantu menjelaskan mengapa interaksi awal ibu dan anak merupakan prediksi tingkat pendidikan dan kedisiplinan anak yang akan tinggi pula. Ibu yang peka terhadap kebutuhan anak, akan mendorong keterlibatan mereka dalam tugas pemecahan masalah melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam tugas

sosial dan akademik (Calkins & Hill dalam Jannetti, 2004). Konsekuensi dari sifat interaksi ini dapat memberikan landasan dalam keterlibatan emosi dan perilaku anak di sekolah.

Beckwith dan Cohen(dalam Jeong-Mee & Mahoney, 2004: 31) menyebutkan tentang perkembangan anak, dengan mengindikasikan bahwa tingkat perkembangan anak cukup berkorelasi dengan tingkat tanggung jawab ibu mereka. Penemuan ini sangat penting karena tanggung jawab ibu adalah salah satu variabel *sosioenvironmental* yang paling sesuai dikaitkan dengan kognitif, komunikasi, dan fungsi sosial-emosional pada masa anak-anak awal, meskipun anak pada usia perkembangan yang rentan (Boyce dalam Jeong-Mee & Mahoney, 2004: 31).

Spiker (dalam Jeong-Mee & Mahoney, 2004: 31) menemukan bahwa pengaruh tanggung jawab pada perkembangan anak merupakan intervensi awal yang berhasil mendorong perkembangan dengan menganjurkan orangtua untuk menjadi lebih responsif dengan anak mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak dapat meningkat dengan menganjurkan orangtua untuk menjadi lebih responsif melalui penggunaan strategi interaksi responsif, seperti “meniru anak-anak” atau “mengikuti kepemimpinan anak-anak” (McCollum & Hemmeter dalam Jeong-Mee & Mahoney, 2004: 31). Penggunaan nyata strategi interaksi responsif adalah sebagai cara mengajar perkembangan awal sebelum mendapatkan penerimaan luas di interaksi awal.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeong-Mee dan Mahoney (2004: 34), dalam menilai gaya interaksi ibu dinilai dari 12 aitem yang kemudian disusun menjadi

empat aspek: tanggung jawab (mau mendengarkan, sensitivitas, dan efektivitas); mempengaruhi (penerimaan, kenikmatan, ekspresi, daya cipta, dan kehangatan); orientasi prestasi (prestasi dan pujian); dan mengarahkan (mengarahkan dan menentukan). Dalam penelitian tersebut dilaporkan bahwa terdapat korelasi signifikan, yang menunjukkan pada respon ibu dan mempengaruhi memiliki asosiasi positif dengan keterlibatan anak-anak.

Ibu dapat dikatakan memiliki tanggung jawab terhadap anak, ketika ibu dapat mendengarkan cerita anak maupun keluh kesahnya. Sensitivitas ibu berupa kepekaan terhadap emosi anak, seperti mampu mengendalikan emosi anak. Sensitivitas ibu tersebut akan dapat menyumbang enam kali lebih varian dalam fungsi perkembangan anak (Mahoney dalam Jeong-Mee & Mahoney, 2004: 31). Selain itu efektivitas ibu dalam membantu anak belajar keterampilan dan perilaku juga merupakan salah satu bagian dari tanggung jawab ibu.

Fungsi ibu dalam mempengaruhi anaknya juga terlihat cukup kuat dalam menentukan perilaku dan sikap anaknya. Semua hal yang diterima oleh anak akan berupa nasihat, kasih sayang, dan tingkah laku dari orangtuanya yang akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak ketika dewasa nanti. Membuat kenikmatan atau pun kenyamanan dalam kehidupan anak akan dapat berpengaruh terhadap ketenangan hidup anak. Ekspresi ibu terhadap anaknya berupa perhatian dapat mempengaruhi aktivitas anak karena anak akan merasa aktivitasnya selalu terkontrol oleh ibu, sehingga mendorong perilakunya untuk lebih baik. Daya cipta ibu terhadap anaknya untuk membantu mengatasi masalah dapat membantu anak untuk lebih dekat dengan ibunya, karena anak akan merasa bahwa ibu yang selalu

ada disetiap kehidupannya. Bentuk kehangatan yang diciptakan oleh ibunya dapat membuat anak menjadi lebih tentram dan damai ketika bersama ibunya. Semua hal tersebut dapat disimpulkan, semua hal yang diberikan ibu terhadap anaknya, akan dapat mempengaruhi hubungan ibu terhadap anaknya, dan dapat menciptakan perilaku serta sifat dari sang anak.

Di dalam orientasi prestasi, ibu akan lebih memberikan respon atau dukungan terhadap anak dengan memberikan semangat agar mendapatkan prestasi dengan baik. Oleh karena itu ketika anak mendapatkan prestasi, ibu akan memberikan pujian. Pujian tersebut dapat berupa acungan jempol, senyuman, tepuk tangan, dan hadiah sebagai imbalan prestasi yang telah diraihnya. Ibu akan berusaha untuk mengarahkan anak agar memiliki kepribadian yang lebih baik, seperti membiasakan perilaku positif tumbuh dalam aktivitas sehari-hari anak. Oleh karenanya terkadang ibu membantu dalam menentukan aktivitas yang dilakukan anak, agar mendapatkan hasil baik dan sesuai dengan harapan.

6. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya. Anak berbeda dengan orang dewasa, karena anak memiliki kecenderungan lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya daripada dengan aturan-aturan yang diberikan.

Anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 8 tahun. Berikut ini merupakan beberapa macam karakteristik anak usia dini yang dikemukakan oleh Kellough (dalam Sofia Hartati 2005: 8-11), sebagai berikut:

a. Menunjukkan sikap egosentris, anak usia dini lebih cenderung melihat dan memahami segala sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Selain itu anak egosentris juga lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada orang lain. Oleh karenanya tugas guru adalah mengurangi sikap egosentris anak dengan cara mengembangkan keterampilannya. Hal yang perlu dilakukan adalah melalui mengajarkan kepada anak untuk mendengarkan ketika orang lain berbicara dengan cara guru memahami dan berempati kepada anak.

b. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar karena ia mempunyai persepsi bahwa dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Anak sangat tertarik terhadap dunia di sekitarnya. Untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang sederhana.

c. Sebagai bagian dari makhluk sosial, anak merasa senang apabila diterima dan diakui keberadaannya oleh teman sebayanya. Mereka mulai belajar untuk berbagi, mengalah, dan ikut mengantri ketika menunggu giliran. Disana anak dapat membangun konsep diri melalui interaksi di sekolah dan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya.

d. Merupakan pribadi yang bersifat unik, menurut Bredekamp (dalam Sofia Hartati, 2005: 10), masing-masing anak mempunyai keunikan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, diantaranya dalam hal belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Meskipun terdapat pola urutan perkambangan anak yang

dapat diprediksi, namun terkadang pola perkembangan dan belajar anak tetap berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

e. Anak suka berfantasi dan berimajinasi, anak usia dini senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi. Mereka belum bisa membedakan dengan jelas antara khayalan dan kenyataan. Fantasi dan imajinasi ini sangat penting bagi perkembangan kreativitas dan bahasanya.

f. Anak memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan yang membutuhkan jangka waktu lama. Berg (dalam Sofia Hartati, 2005: 11) mengatakan, bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah berkisar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang.

g. Anak merupakan masa paling potensial untuk belajar, anak usia dini juga sering disebut dengan istilah *golden age*, karena pada rentang usia ini anak mangalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada berbagai aspek, baik itu dari aspek fisik, kognitif, bahasa, serta sosial dan budayanya.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan perbedaan itu maka kita dapat mengenali satu-persatu karakter anak. Setelah kita mengenal karakter anak, maka kita dapat mengembangkan karakter anak kemudian dapat dijadikan sebagai potensi yang unggul, sedangkan karakteristik yang kurang baik dapat kita tahan dan dialihkan kemudian dikembangkan ke dalam potensi lain yang disukai anak. Selain itu ketika kita dapat mengenali karakter anak dengan baik, maka kita dapat menumbuhkan kedisiplinan anak dengan baik pula.

C. Hubungan Interaksi Ibu Anak terhadap Kedisiplinan

Solehudin (dalam Salbiah S., 2012: 11) anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya. Anak usia dini merupakan fase kehidupan manusia yang mempunyai keunikan dan dunia tersendiri. Anak usia dini dikatakan unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Tugas orangtua disini adalah membimbing dan mengantarkan mereka sampai tujuan sebenarnya yaitu menjadi orang dewasa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kepekaan emosional. Cara orangtua dalam membimbing anaknya adalah melalui interaksi yang terjalin diantara mereka.

S. Retnowati (2001: 26) menyatakan bahwa banyak orangtua mengeluh, tiba-tiba mengalami kesulitan berinteraksi dengan anaknya padahal sebelumnya semuanya lancar-lancar saja. Hal itu karena anak memiliki karakter egosentris sehingga ia lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada orang lain, namun orang lain diminta harus dapat mengikuti keinginan anak. Sehingga anak menjadi tidak disiplin dan lebih suka berbuat sesuai apa yang diinginkan, hingga terkadang ia melupakan peraturan yang telah ada dan sengaja untuk melanggarnya.

Berdasarkan hal tersebut, memang tidak mudah untuk dapat menjalin interaksi yang positif dengan anak. Namun, tidak berarti interaksi tidak dapat merajut pemahaman dan pengertian ibu atas kesulitan-kesulitan yang sedang

dialami anak. Anak membutuhkan pengertian dari ibu bahwa ia sedang memiliki sifat yang unik. Maka sikap ini akan mendukung interaksi yang baik antara ibu dan anaknya.Ibu yang memiliki ikatan tali jiwa dan lebih dapat memberikan rasa aman dalam terpenuhinya segala kebutuhan fisik dan emosional anak diharapkan dapat memberikan kepuasan dalam hati anak. Dari interaksi yang dapat terjalin dengan baik itu, maka ibu dapat melakukan pembiasaan, percontohan, dan membuat peraturan-peraturan agar dapat melatih anak untuk mengontrol diri dalam berperilaku.Ketika anak dapat mengontrol perilakunya dan dapat mengikuti peraturan-peraturan yang ada, maka anak akan dapat berperilaku disiplin.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat dipahami bahwa munculnya perilaku disiplin dalam diri anak dapat dipengaruhi oleh interaksi antara ibu dan anak. Bonner (dalam W. A. Gerungan, 2004: 62) menyatakan interaksi adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Melalui disiplin diri yang sudah ditanamkan oleh ibunya, maka anak dengan sendirinya akan dapat menanamkan nilai disiplin dimana pun tempat setiap anak itu berada, termasuk di dalam lingkungan sekolah.

Jeong-Mee dan Mahoney (2004: 34), dalam menilai gaya interaksi ibu dinilai dari 12 aitem yang disusun menjadi empat aspek: tanggung jawab (mau mendengarkan, sensitivitas, dan efektivitas); mempengaruhi (penerimaan, kenikmatan, ekspresi, daya cipta dan kehangatan); orientasi prestasi (prestasi dan pujian); dan mengarahkan (mengarahkan dan menentukan). Dalam penelitian

tersebut dilaporkan bahwa terdapat korelasi signifikan yang menunjukkan respon ibu dan mempengaruhi memiliki asosiasi positif dengan keterlibatan anak-anak.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif interaksi ibu anak dan kedisiplinan. Artinya, semakin tinggi tingkat interaksi antara ibu dan anak usia dini, maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang. Sebaliknya, semakin rendah tingkat interaksi ibu dan anak usia dini, maka semakin rendah pula tingkat kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut M. Ngalim Purwanto (2010: 177), metode kuantitatif korelasional adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain yang terjadi pada suatu kelompok. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah variabel persepsi terhadap tingkat interaksi ibu dan anak dengan variabel kedisiplinan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok A di empat TK Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang. Keempat TK tersebut adalah TK PGRI Mungkid I, TK PGRI Mungkid II, BA Aisyiyah Sirojuddin Mungkid I, dan BA Aisyiyah Mungkid II. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan beberapa pertimbangan bahwa: (1) tingginya jumlah interaksi ibu dan anak, yang dapat dilihat dari kebanyakan ayah yang mencari nafkah sehingga ibu lebih banyak menggunakan waktunya untuk menunggu anaknya sekolah; dan (2) kemudahan dalam mengakses tempat penelitian.

Kegiatan yang dilakukan selama rentang waktu penelitian ini berlangsung meliputi kegiatan pra-studi lapangan, studi lapangan, dan pasca studi lapangan. Kegiatan pra-studi lapangan dilakukan dengan cara survei di TK Kelurahan

Mungkid, Mungkid, Magelang untuk mengetahui gambaran kondisi tempat penelitian sebelum dilaksanakan penelitian. Penelitian awal ini dilaksanakan pada bulan April 2013. Kegiatan ini juga berguna untuk penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner dan lembar observasi, sehingga akan didapatkan gambaran yang lebih nyata dan akurat mengenai variabel-variabel yang akan diukur. Selanjutnya, kegiatan studi lapangan merupakan kegiatan inti penelitian dan pengambilan data di lapangan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Waktu pelaksanaan penelitian dan pengambilan data di lapangan dilakukan selama dua minggu yaitu pada bulan Juni 2013. Setelah kegiatan penelitian dan pengambilan data, peneliti melakukan kegiatan pasca studi lapangan berupa penulisan laporan penelitian (skripsi).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian merupakan sumber data yang akandiungkap dalam penelitian. Sehingga jumlah populasi dan sampel sangatmempengaruhi perolehan data penelitian.

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (2006: 108) menjelaskan populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah 120 ibu dan 120 siswa Kelompok A usia 4-5 tahun yang bersekolah di BA Aisyiyah Sirojuddin Mungkid I,BA Aisyiyah Mungkid II,TK PGRI Mungkid I, danTK PGRI Mungkid II pada Tahun Akademik 2012/ 2013. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi di TK kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang dengan alasan sebagian

besar ibu di wilayah tersebut lebih banyak berada di rumah sebagai ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu untuk menunggu anaknya bersekolah.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 240subjek yang terdiri dari 120 siswa Kelompok A dan 120 ibu dari masing-masing siswa di kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang. Banyaknya siswa Kelompok A dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel1. Populasi Penelitian

No	Nama TK	Jumlah Siswa	Jumlah Ibu	Total
1.	BA Aisyiyah Sirojuddin Mungkid I	35	35	70
2.	BA Aisyiyah Mungkid II	50	50	100
3.	TK PGRI Mungkid I	25	25	50
4.	TK PGRI Mungkid II	10	10	20
Jumlah		120	120	240

Sumber: Data dari masing-masing sekolah

2. Sampel

Sampel adalahsebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.Sedangkan sampel yang baik adalah sampel yangrepresentatif mewakili populasi (Sugiyono, 2011: 118). Dari pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwasampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti sebagai gambaran dari populasi secara keseluruhan.Pengambilan sampel dalam suatu penelitian dapat dilakukan denganbeberapa cara yang disebut dengan teknik sampling.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik*Proportionate Random Sampling* menurut Sugiyono (2011: 120), yaitu pengambilan sampel yangdilakukan pada populasi denganmemperhatikan proporsi pada setiap kelompok. Sampel dalampenelitian ini didasarkan atas kesalahan 5% dengan taraf

kepercayaaan 95% terhadap populasi sejumlah 120 diambil sampel sebesar 89 siswa (Sugiyono, 2011: 128). Dengan asumsi bahwa, jumlah ibu sama dengan jumlah anaknya yaitu 89, maka dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebesar 89 + 89 = 178.

Untuk menentukan siswa yang akan dijadikan sebagai subjekpenelitian sejumlah sampel yang telah ditentukan maka dilakukan secara*random*. Adapun cara untuk menentukan sampel secara *random* adalah dengancara undian yaitu dengan menuliskan nomor subjek pada kertas kecil-kecil yang digulung, kemudian diambil secara acak sejumlah sampel yang diinginkan.Untuk pengambilan sampel dilakukan pada setiap Kelompok A dari keempat TK di Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 96), variabel adalah objek dari penelitian atau yang menjadi pusat dari sebuah penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (variabel independen), variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini adalah interaksi ibu dan anak.

b. Variabel terikat (variabel dependen), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini adalah kedisiplinan anak.

Dari kedua variabel tersebut, kemudian dicari besar derajat hubungan atau koefisian korelasi antara variabel X dan variabel Y. Berikut adalah desain penelitian yang disajikan dalam Gambar 1.

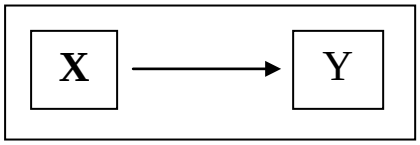

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan: variabel X (interaksi ibu-anak) berhubungan dengan variabel Y (kedisiplinan anak)

2. Definisi Operasional Variabel

a. Interaksi ibu-anak merupakan suatu hubungan antara ibu dan anak yang saling mempengaruhi di dalam kehidupan bersama. Aspek-aspek interaksi ibu adalah sebagai berikut: tanggung jawab, mempengaruhi, orientasi prestasi, dan mengarahkan.

b. Kedisiplinan merupakan serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan, norma, dan nilai yang ada di dalam masyarakat sehingga dapat diterima oleh lingkungan di mana anak tersebut berada. Disiplin sekolah dibuat dan disepakati bersama untuk dipatuhi dan dilaksanakan di sekolah.Di dalamnya terdapat tujuan atauharapan tertentu yang ingin dicapai serta konsekuensinya jika melakukan sesuatu di luar ketentuan kedisiplinan. Aspek-aspek kedisiplinan adalah sebagai berikut: kontrol diri, keteraturan diri, dan pemahaman norma.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena dalam sebuah penelitian tujuannya adalah untuk memperoleh data. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127), teknik pengumpulan data secara garis besar meliputi teknik tes dan non tes. Teknis tes merupakan sederetan pertanyaan, latihan, atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Teknik non tes meliputi angket atau kuesioner (angket), wawancara, skala, observasi, dan dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan kuesioner untuk pengambilan data interaksi ibu dan anak karena teknik pengumpulan data ini lebih efisien untuk digunakan pada responden dengan jumlah yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Selain itu peneliti tidak mungkin melakukan observasi langsung dalam meneliti interaksi ibu dan anak, karena jumlah subjek sangat besar, yaitu 120 responden. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti bersifat tertutup dan diberikan secara langsung ketika ibu mengantar anak-anak mereka atau diantarkan langsung ke rumah responden.Untuk mengisi kuesioner peneliti memberikan waktu dua sampai tiga hari kepada responden. Cara pengumpulan angket, responden dapat memberikan langsung kepada peneliti ketika berada di TK, dapat menitipkan ke pihak TK ketika peneliti tidak berada di TK, atau peneliti mengambil langsung ke rumah responden yang tidak dapat mengantar kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011: 203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Alasan peneliti melakukan observasi karena penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia yaitu kedisiplinan. Sehingga peneliti dapat mengamati secara lebih cermat pada perilaku yang muncul dari subjek tersebut.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang dipilih dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi.

a. Kuesioner Interaksi Emosional Ibu-Anak

Kuesioner ini disusun berdasarkan kesimpulan dari definisi operasional yakni merupakan suatu hubungan antara ibu dan anak yang saling mempengaruhi dalam kehidupan bersama. Aspek-aspek interaksi ibu adalah sebagai berikut: kehadiran mendukung, pendampingan belajar, dan menghormati otonomi anak.

Kuesioner/ angket ini menggunakan bentuk *rating-scale* dan harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap aitem instrumen (Sugiyono, 2011: 141). Angket ini menggunakan 5 tingkat jawaban yakni (5), (4), (3), (2), dan (1) serta semua pernyataan menggunakan kalimat positif. Lembar angket ini diisi dengan melingkari (O) angka yang dianggap sesuai dengan pendapat responden. Penskoran dalam skala ini dengan

menjumlahkan frekuensi dari masing-masing kegiatan, kemudian dikategorikan ke dalam rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Interaksi Ibu-Anak

Aspek	Indikator	Nomor butir	Jumlah Butir
1. Tanggung jawab	Mau mendengarkan	1, 2	2
	Sensitivitas	3, 4	2
	Efektivitas	5, 6	2
2. Mempengaruhi	Penerimaan	7, 8, 9	3
	Kenikmatan	10, 11	2
	Ekspresi	12, 13, 14	3
	Daya cipta	15, 16	2
	Kehangatan	17, 18	2
3. Orientasi prestasi	Prestasi	19, 20	2
	Pujian	21, 22	2
4. Mengarahkan	Mengarahkan	23, 24, 25	3
	Menentukan	26, 27	2
Jumlah		27	27

Sumber: diadaptasi dari jurnal penelitianJeong-Mee dan Mahoney (2004)

b. Lembar Observasi Kedisiplinan

Lembar observasi ini disusun berdasarkan kesimpulan dari definisi operasional kedisiplinan anak di sekolah yang memiliki tiga aspek sebagai berikut: kontrol diri, keteraturan diri, dan pemahaman norma. Lembar observasi ini diisi dengan memberikan tanda centang (√) pada setiap perilaku yang muncul pada diri anak. Sedangkan pada lembar penilaian observasi akan diberikan skor, di mana skor (0) untuk perilaku yang tidak muncul, skor (1) untuk perilaku yang kadang-kadang muncul, skor (2) untuk perilaku yang sering muncul, dan skor (3) untuk perilaku yang selalu muncul ketika penelitian dilakukan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kedisiplinan

Variabel	Aspek	Indikator
Kedisiplinan anak di sekolah	Kontrol diri	- Mengikuti aba-aba dari guru/ temannya ketika berbaris - Mengambil posisi berdoa (tangan dilipat, kaki rapat, tidak bicara sendiri) - Menyelesaikan tugas dari guru - Berhenti bermain pada waktu istirahatselesai
	Keteraturan diri	- Meletakkan tas dan alat sekolah sendiri ketika sampai di kelas - Berbaris dengan rapi - Mengambilsendiri alat tulis di rak - Mengumpulkan tugas di tempat yang disediakan - Mengembalikan alat tulis ke rak penyimpanan - Merapihkan mainan ke tempat semula - Membuang sampah pada tempatnya - Mengantri saat mencuci tangan - Mencuci tangan sendiri menggunakan sabun - Merapihkan pakaian setelah selesai bermain - Memasukkan sendiri kursi ke bawah meja - Bersalaman dengan guru ketika pulang
	Pemahaman norma	- Mendengarkan ketika guru menjelaskan/ tidak bicara sendiri

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan di sekolah yang tidak termasuk dalam populasi penelitian, namun homogenitasnya dianggap sama karena masih berada pada satu lingkup daerah yaitu di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang yaitu di TK PGRI Ambartawang I dengan jumlah responden 30 anak dan 30 ibu. Untuk uji validitas dan reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS*.

1. Validitas

Saifuddin Azwar (2009: 51) menerangkan suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Untuk mengukur validitas instrumen

interaksi ibu-anak menggunakan bantuan komputer SPSS. Hasil perhitungan validitas data dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Validitas Data

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
Int1	106.9000	166.231	.469
Int2	106.0000	165.034	.675
Int3	106.5000	162.879	.532
Int4	106.2667	167.857	.474
Int5	107.0000	164.207	.482
Int6	105.4667	169.844	.555
Int7	105.5000	168.328	.593
Int8	105.4000	170.248	.544
Int9	105.5333	168.671	.535
Int10	105.9000	165.472	.648
Int11	105.4667	169.637	.620
Int12	105.8333	165.592	.622
Int13	105.9667	164.516	.684
Int14	105.3000	177.941	.139
Int15	105.8000	167.131	.607
Int16	106.1333	163.292	.658
Int17	105.6667	168.092	.536
Int18	106.8667	173.361	.133
Int19	105.7000	164.907	.661
Int20	105.8667	170.189	.374
Int21	105.5667	167.840	.577
Int22	107.3333	168.644	.411
Int23	105.5333	168.051	.654
Int24	105.7000	168.562	.589
Int25	105.9667	163.895	.714
Int26	106.5333	167.637	.391
Int27	106.0333	164.585	.676

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kapada 30 ibu di atas, dapat diketahui bahwa dari 27 butir pernyataan interaksi ibu dan anak yang diujicobakan terdapat dua butir pernyataan yang tidak valid, butir-butir pernyataan tersebut nomor 14 dan 18. Butir-butir soal tersebut dianggap tidak valid karena memiliki

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Interaksi Ibu dan Anak

Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor butir	Valid	Tidak Valid
1. Tanggung jawab	Mau mendengarkan	2	1, 2	1, 2	-
	Sensitivitas	2	3, 4	3, 4	-
	Efektivitas	2	5, 6	5, 6	-
2. Mempengaruhi	Penerimaan	3	7, 8, 9	7, 8, 9	-
	Kenikmatan	2	10, 11	10, 11	-
	Ekspresi	3	12, 13, 14	12, 13	14
	Daya cipta	2	15, 16	15, 16	-
	Kehangatan	2	17, 18	17	18
3. Orientasi prestasi	Prestasi	2	19, 20	19, 20	-
	Pujian	2	21, 22	21, 22	-
4. Mengarahkan	Mengarahkan	3	23, 24, 25	23, 24, 25	-
	Menentukan	2	26, 27	26, 27	-

Sedangkan pada kedisiplinan anak, instrumen yang digunakan menggunakan lembar observasi. Validitas data yang dilakukan menggunakan valididas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional maupun lewat *profesional judgment* (Saifuddin Azwar, 2009: 52).*Expert judgment*pada aitem-aitem pertanyaan lembar observasi ini telah dilakukan oleh dosen bidang psikologi dan aitem-aitem tes ini dapat diterima, karena sudah dapat mencerminkan ciri perilaku kedisiplinan anak di Taman Kanak-kanak yang hendak diukur.

Tabel 6. Hasil ValiditasLembar Observasi Kedisiplinan

Aspek	Indikator
Kontrol diri	- Mengikuti aba-aba dari guru/ temannya ketika berbaris - Mengambil posisi berdoa (tangan dilipat, kaki rapat, tidak bicara sendiri) - Menyelesaikan tugas dari guru - Berhenti bermain pada waktu istirahatselesai
Keteraturan diri	- Meletakkan tas dan alat sekolah sendiri ketika sampai di kelas - Berbaris dengan rapi - Mengambilsendiri alat tulis di rak - Mengumpulkan tugas di tempat yang disediakan - Mengembalikan alat tulis ke rak penyimpanan - Merapihkan mainan ke tempat semula - Membuang sampah pada tempatnya - Mengantri saat mencuci tangan - Mencuci tangan sendiri menggunakan sabun - Merapihkan pakaian setelah selesai bermain - Memasukkan sendiri kursi ke bawah meja - Bersalaman dengan guru ketika pulang
Pemahaman norma	- Mendengarkan ketika guru menjelaskan/ tidak bicara sendiri

2. Reliabilitas

Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 120) menjelaskan reliabilitas alat ukur sebagai ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Jadi instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Jadi data yang dihasilkan dapat dipercaya.

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan di TK PGRI Ambartawang I dan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha Coefficient* dibantu dengan program SPSS maka diperoleh hasil reliabilitas butir dari instrumen interaksi ibu anak memiliki nilai sebesar 0,917. Menurut Saifuddin Azwar (1999: 96), pada umumnya reliabilitas telahdianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r \geq 0{,}60$. Kemudian dapat disimpulkan bahwa

instrumen interaksi ibu anak memiliki nilai 0,917 yang menunjukkan lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian tersebut reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara interaksi ibu anak dengan kedisiplinan di Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang. Setelah melakukan pengumpulan data, kegiatan selanjutnya adalah analisis data. Sugiyono (2010: 169) memaparkan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Setelah diperoleh data mengenai interaksi ibu anak dan kedisiplinan anak usia dini maka perlu membuat tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan frekuensi masing-masing variabel dalam perhitungan persentase. Penggolongan subjek dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga kategori. Kategori yang dipakai berpatokan pada rumus dari Saifuddin Azwar (1999: 109) adalah rendah, sedang, dan tinggi dengan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 7. Perhitungan Kategori

No	Rumus	Kategori
1		Rendah
2		Sedang
3		Tinggi

Keterangan:
μ = mean (rata-rata)
σ = standar deviasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* maka sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan linearitas.

a. Uji Normalitas, digunakan untuk memastikan apakah sebuah data hasil pengukuran dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Jadi, data hasil pengukuran menggunakan skala interval yang akan dianalisis dengan teknik statistik harus memenuhi persyaratan normalitas (Burhan Nurgiyantoro, 2004: 253). Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan bantuan program SPSS yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai-nilai sampel yang teramati sesuai dengan distribusi teoritis tertentu. *Kolmogorov-Smirnov Test* beranggapan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji bersifat kontinyu dan pengambilan sampel secara acak sederhana, dengan demikian uji ini hanya dapat digunakan.*Kolmogorov-Smirnov Test* ini memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau dapat ditulis apabila p>0,05, maka data terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas, digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas diperoleh dengan bantuan program *SPSS*.

c. Uji Hipotesis

Setelah melalui uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dengan mengunakan teknik *Product Moment*(*r*) dari Pearson, dengan menggunakan bantuan program SPSS.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang yaitu TK PGRI Mungkid I, TK PGRI Mungkid II, BA Aisyiyah Sirojuddin Mungkid I, dan BA Aisyiyah Mungkid II. Letak masing-masing TK berada di dalam pedesaan dan lokasi bangunan nyaman dan aman digunakan sebagai tempat pembelajaran. TK PGRI Mungkid I dan TK PGRI Mungkid II terletak di Dusun Gatak dengan jarak lebih kurang 30 meter antar sekolah tersebut, sedangkan BA Aisyiyah Sirojudin Mungkid I terletak di Dusun Blabangan dan BA Aisyiyah Mungkid II berada di Dusun Mungkid.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok A di TK PGRI Mungkid I, TK PGRI Mungkid II, BA Aisyiyah Sirojuddin Mungkid I, dan BA Aisyiyah Mungkid II Tahun Ajaran 2012/ 2013. Jumlah siswa Kelompok A di TK PGRI Mungkid I berjumlah 25 siswa, TK PGRI Mungkid II berjumlah 10 siswa, BA Aisyiyah Sirojudin Mungkid I berjumlah 35 siswa, dan BA Aisyiyah Mungkid II berjumlah 50 siswa. Jumlah total siswa Kelompok A adalah 120 siswa. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* sebesar 89 siswa dan sekaligus 89 ibu, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 178. Jumlah 89 siswa digunakan untuk meneliti variabel kedisiplinan anak, sedangkan 89 jumlah ibu digunakan untuk meneliti variabel interaksi ibu dan anak.

B. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi ibu anak dengan kedisiplinan di TK Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi. Angket dipakai untuk mengetahui interaksi ibu dan anak sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui kedisiplinan anak di sekolah. Dalam hal ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi. Deskripsi data penelitian yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi deskripsi interaksi ibu anak dan deskripsi tentang kedisiplinan anak di TK Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang. Untuk mengetahui adanya hubungan interaksi ibu anak dengan kedisiplinan maka digunakan analisis korelasi *product moment*. Berikut ini dijelaskan masing-masing deskripsi variabel penelitian yang telah diteliti.

1. Interaksi Ibu Anak

Interaksi ibu-anak merupakan suatu hubungan antara ibu dan anak yang saling mempengaruhi di dalam kehidupan bersama. Data mengenai interaksi ibu anak diperoleh dari angket yang bersifat tertutup. Sebelum angket diisi, ibu diberikan pengarahan tentang petunjuk pengisian angket. Dengan demikian maka diharapkan ibu dapat mengisi angket sesuai dengan ketentuan, sehingga akan diperoleh data hasil penelitian seperti yang diharapkan.

Angket yang digunakan dalam penelitian sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Awalnya jumlah pernyataan yang ada pada angket interaksi ibu dan anak adalah 27. Setelah diuji, jumlah pernyataan yang valid dan reliabel ada 25 butir. Angket tersebut kemudian disebarkan kepada seluruh subjek penelitian

yang berjumlah 89 ibu. Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 5. Berdasarkan skor tersebut maka variabel interaksi ibu anak memiliki rentang jumlah skor angket masing-masing ibu antara 25 sampai 125.

Dari rerata dan standar deviasi maka dapat dilakukan klasifikasi tentang variabel interaksi ibu anak dalam Tabel 7 berikut ini.

Tabel 8. Rumus Kategori Interaksi Ibu Anak

No	Interval	Kategori
1	X < (75 – 1,0 x 16,67)	Rendah
2	(75 + 1,0 x 16,67) ≤ X < (75 - 1,0 x 16,67)	Sedang
3	(75 + 1,0 x 16,67) ≤ X	Tinggi

Langkah selanjutnya setelah angket diisi oleh ibu, peneliti membuat distribusi skor jawabanangket, kemudian menentukan skor jawaban reponden sesuai dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Skor jawaban dari masing-masing responden kemudian ditabulasi.Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka diperoleh nilai mean (rata-rata) 109,63, median 109, modus 109, nilai tertinggi 124, nilai terendah 86, sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 8,04. Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka data mengenai interaksi ibu anak dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 9. Kategori dan Persentase Tingkat Interaksi Ibu Anak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	X < 58,33	0	0
2	Sedang	58,33 ≤ X < 91,67	3	3,4
3	Tinggi	91,67 ≤ X	86	96,6
Total			89	100

Berdasarkan distribusi frekuensi interaksi ibu anak di atas makadapat digambarkan histogram pada Gambar 2 sebagai berikut.

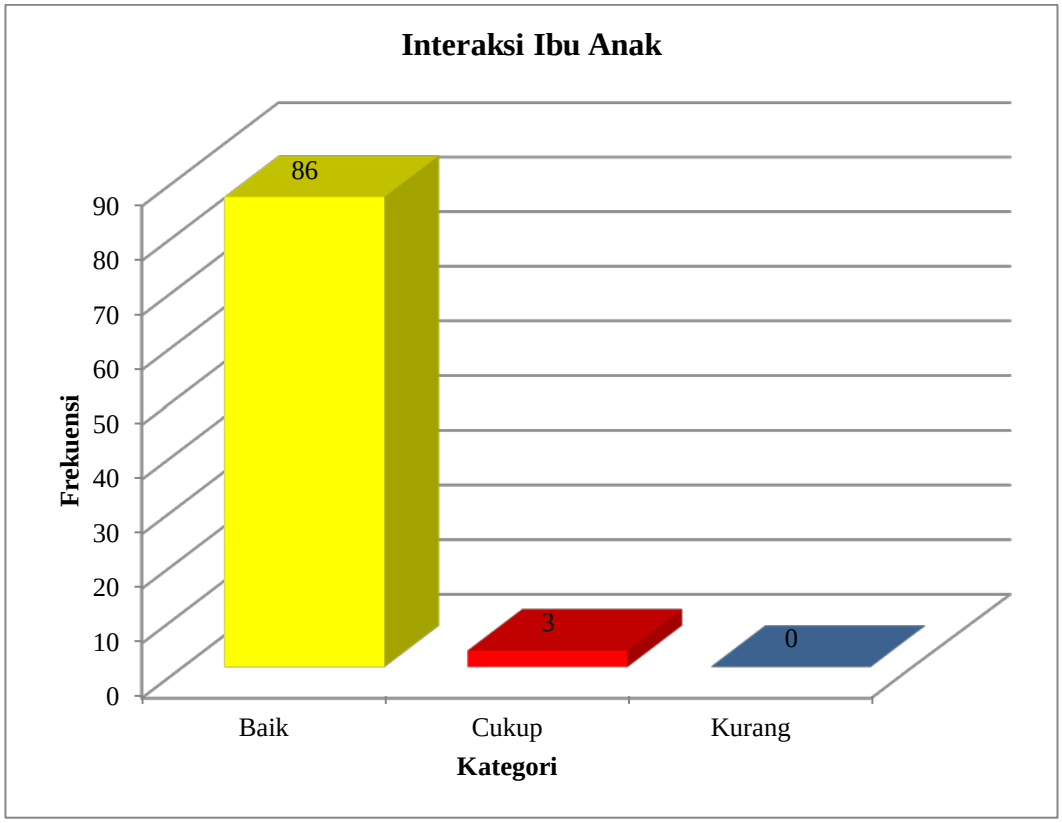

Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Ibu Anak.

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 2 tersebut diketahui bahwa mayoritas ibu di Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang memiliki interaksi ibu anak dalam kategori tinggi dengan jumlah 86 ibu (96,6%), sedangkan tiga ibu memiliki interaksi ibu anak dalam kategori sedang (3,4%), dan tidak ada ibu (0%) yang masuk dalam kategori rendah. Rata-rata kategori interaksi ibu anak di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang adalah tinggi dengan skor 109,63.

2. Kedisiplinan Anak di Taman Kanak-kanak

Kedisiplinan merupakan serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan, norma, dan nilai yang ada di dalam masyarakat sehingga dapat diterima oleh lingkungan mana anak tersebut berada. Disiplin sekolah dibuat

dandisepakati bersama untuk dipatuhi dan dilaksanakan di sekolah.Di dalamnya terdapat tujuan atauharapan tertentu yang ingin dicapai serta konsekuensinya jika melakukan sesuatu di luar ketentuan kedisiplinan. Data mengenai kedisiplinan anak di TK diperoleh melalui pengamatan pada perilaku anak dengan lembar observasi di TK PGRI Mungkid I, TK PGRI Mungkid II, BA Aisyiyah Sirojuddin Mungkid I, dan BA Aisyiyah Mungkid II Tahun Ajaran 2012/2013.

Jumlah butir pernyataan untuk lembar observasi adalah 17 butir dengan skor yang digunakan dalam lembar observasi adalah 0 sampai 3. Berdasarkan skor tersebut maka variabel kedisiplinan anak di TK memiliki rentang jumlah skor lembar observasi untuk masing-masing siswa antara 0 sampai dengan 51.

Dari rerata dan standar deviasi maka dapat dilakukan klasifikasi tentang variabel kedisiplinan anak di TK dalam Tabel 9 berikut ini.

Tabel 10. Kategori Kedisiplinan Anak

No	Interval	Kategori
1	$X < (25,5 – 1,0 \times 8,5)$	Rendah
2	$(25,5 + 1,0 \times 8,5) \leq X < (25,5 – 1,0 \times 8,5)$	Sedang
3	$(25,5 + 1,0 \times 8,5) \leq X$	Tinggi

Langkah selanjutnya setelah lembar observasi diisi oleh observer, maka peneliti membuat distribusi skor jawaban lembar observasi, kemudian menentukan skor jawaban responden sesuai dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Skor jawaban dari masing-masing responden kemudian ditabulasi. Setelah data terkumpul dan ditabulasi maka diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 45,83, median 46,00, modus sebesar 51,00, nilai tertinggi 51,00, nilai terendah sebesar 33,00, dan untuk standar deviasinya sebesar 4,58.

Berdasarkan rumus kategori diatas, maka data mengenai kedisiplinan anak dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 11. Kategori dan Persentase Tingkat Kedisiplinan Anak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	X < 17,00	0	0
2	Sedang	17,00 ≤ X < 34,00	2	2,2
3	Tinggi	34,00 ≤ X	87	97,8
Total			89	100

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kedisiplinan anak di atas maka dapat dilihat histogram pada Gambar 3 berikut ini.

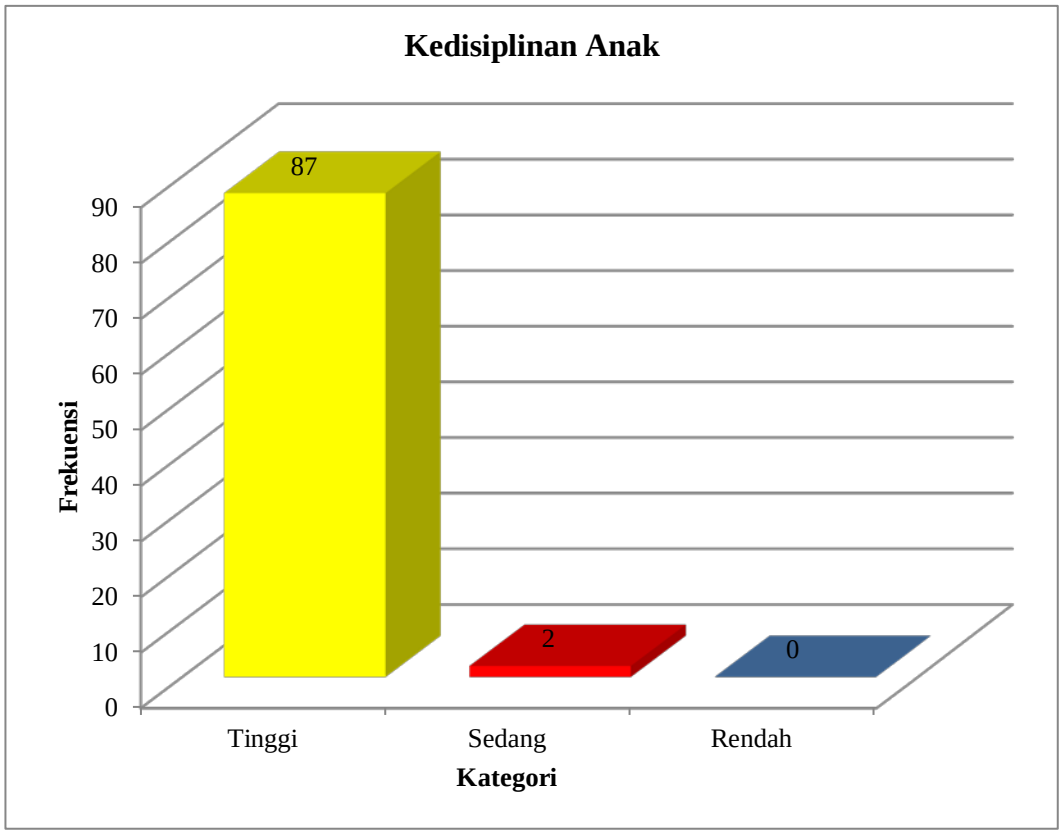

Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Anak

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 3 tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa Taman Kanak-kanak di Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang memiliki

kedisiplinan anak dalam kategori tinggi 87 anak (97,8%), kategori sedang sebanyak 2 anak (2,2%), dan untuk kategori rendah 0 anak (0%). Kedisiplinan anak di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang masuk dalam kriteria tinggi dengan skor 45,83.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian, yaitu interaksi ibu anak dan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan taraf signifikan 5%. Dari perhitungan tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data Interaksi Ibu Anak dan Kedisiplinan Anak

No	Variabel Penelitian	Kolmorogorov Smirnov z	Asymp. Sig	Keterangan
1	Interaksi Ibu Anak	0,554	0,919	Normal
2	Kedisiplinan Anak	1,225	0,099	Normal

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui nilai signifikan variabel interaksi ibu anak adalah 0,919. Sedangkan untuk variabel kedisiplinan anak nilai signifikansinya 0,099. Data dapat dikatakan berdistriusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal karena signifikansinya lebih dari 0,05 (5%).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Syarat bahwa kedua variabel dikatakan linier apabila dilakukan perhitungan menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas Data Interaksi Ibu Anak dan Kedisiplinan Anak

Variabel	F hitung	F tabel	Sig	Kesimpulan
Interaksi ibu anak dengan kedisiplinan	1,063	3,96	0, 410	Linier

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,036 dan sig sebesar 0,410, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,96, jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel interaksi ibu anak dengan kedisiplinan adalah linier, karena dapat diketahui bahwa setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh hasil F_{hitung} 1,036 $\leq$ daripada F_{tabel} 3,96. Selain itu, dari Tabel 12 juga diketahui nilai signifikan variabel interaksi ibu anak dan kedisiplinan adalah 0,410. Dengan demikian data dapat dikatakan linier karena signifikan > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini linier karena signifikansinya lebih dari 0,05 (5%).

2. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasarat berupa uji normalitas dan uji linearitas, dan diketahui data yang ada sudah berdistribusi normal dan linier, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara interaksi ibu anak dan kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang. Uji hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian dapat mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelumnya. Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

Ketentuan, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Tetapi sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 14. Hasil Perhitungan SPSS Korelasi *Product Moment*.

Korelasi	r_{tabel}	r_{hitung}	Hasil
Interaksi ibu anak dan kedisiplinan di Taman Kanak-kanak usia 4-5 tahun	0,207	0,535	Diterima

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh hasil r_{hitung} 0,535, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maka didapatkan r_{tabel} sebesar 0,207, sehingga diperoleh bahwa r_{hitung} 0,535 > r_{tabel} 0,207. Nilai signifikan 0,000 yang berarti hubungan korelasi pada penelitian ini kuat. Sehingga hasil korelasi pada penelitian ini Ha diterima sedangkan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa "Ada hubungan yang positif antara interaksi ibu anak dengan kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang".

D. Pembahasan

Di dalam kehidupan, ibu memiliki peran yang penting dalam mewujudkan keberhasilan anak. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh kesiapan ibu dalam mempersiapkan anaknya melalui interaksi pada setiap kegiatan sehari-

hari.Di dalam kehidupan sehari-hari, pemberian rasa aman dan menyenangkan juga perlu dilakukan untuk menjalin hubungan interaksi ibu anak. Banyak ibu yang menjalin interaksi dengan anaknya di Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan karena beberapa faktor, faktor yang paling menunjang adalah mempengaruhi (daya cipta dan kehangatan) dan mengarahkan (menentukan) anak dalam berinteraksi.

Hasil penelitian tersebutsesuai yang dikemukakan oleh Rita Eka Izzaty (2005: 67) yang menyatakan bahwa dalam menjalin pola hubungan interaksi ibu anak diperlukan pemberian rasa aman dari ibu untuk anak agar mendapatkan kepuasan akibat telah terpenuhinya segala kebutuhan fisik dan emosionalnya.Dengan terpenuhi kebutuhan emosionalnya, maka anak akan merasakan kegembiraan yang dapat berbentuk kepuasan dalam hati seperti senyum, tertawa, sampai tertawa terbahak-bahak. Dari interaksi yang sudah terjalin dengan baik itu, maka ibu dapat melakukan pembiasaan, pencontohan, dan membuat peraturan-peraturan agar dapat melatih anak untuk mengontrol diri dalam berperilaku.

Di dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, kedisiplinan perlu di tanamkan dalam diri anak usia dini karena mereka dapat belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat tergantung pada disiplin diri. Salah satu disiplin yang dapat ditanamkan adalah melalui disiplin kelas. Di dalam kelas terciptanya disiplin diri anak, merupakan salah satu syarat untuk terciptanya suasana yang kondusif bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif bagi anak yang akan mendukung kelancaran proses

belajar anak. Anak Kelompok A di Taman kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang memiliki kategori kedisiplinan yang tinggi.

Di dalam kedisiplinan kelas ini, disiplin dapat diartikan sebagai suatu kesadaran, sikap dan pengertian anak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan di dalam kelas. Oleh karena itu, untuk membantu anak dalam menanamkan kedisiplinan diri maka diperlukan interaksi ibu anak yang menyenangkan di rumah melalui pembiasaan yang kemudian dapat diterapkan ketika anak berada di lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara interaksi ibu anak dengan kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari hasil perhitungan kemudian didapatkan hasil bahwa hubungan kedua variabel interaksi ibu anak dengan kedisiplinanmemiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,535. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} sebesar 0,207 dengan taraf signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} 0,535 > r_{tabel} 0,207, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang positif diantara kedua variabel tersebut. Nilai signifikan pada penelitian ini adalah 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang kuat di antara interaksi ibu anak dengan kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang.

Anak yang mempunyai interaksi yang tinggi dengan ibunya maka akan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi pula, sedangkan anak yang memiliki interaksi yang rendah dengan ibunya maka akan memiliki tingkat kedisiplinan di

bawah rata-rata. Hal tersebut akan membuat anak mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain, dikarenakan rendahnya kontrol perilaku anak terhadap peraturan-peraturan. Jadi kedisiplinan cukup dipengaruhi oleh interaksi ibuanak. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Calkins & Hill dalam Janneti, 2004: 4) bahwa interaksi awal ibu-anak merupakan prediksi tingkat pendidikan dan kedisiplinan yang akan tinggi pula.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa interaksi ibu anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang, sehingga apabila anak memiliki tingkat interaksi yang tinggi, maka kedisiplinan anak di kelas akan tinggi pula.Interaksi ibu-anak bukanlah faktor mutlak yang menentukan kedisiplinan yang tinggi pada anak. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Dodson (dalam Maria J. Wantah, 2005: 110), bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak usia dini, diantaranya latar belakang dan kultur kehidupan keluarga, sikap dan karakter orangtua, latar belakang pendidikan dan status ekonomi keluarga, keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga, serta cara-cara dan tipe perilaku orangtua. Apabila semua faktor tersebut dapat dikembangkan dengan baik maka jelas kedisiplinan anak akan lebih baik juga.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan diantaranya adalah:

1. Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk meneliti perilaku kedisiplinan anak, sehingga dalam proses pengamatan terdapat beberapa perilaku anak yang tidak teramati dengan baik karena keterbatasan observer dalam mengamati banyaknya anak.
2. Penelitian ini hanya menggunakan instrumen angket untuk mengukur interaksi ibu-anak sehingga membatasi jawaban dari responden dan menyebabkan hasil penelitian kurang optimal.
3. Wilayah generalisasi terbatas, sehingga hasil penelitian hanya berlaku untuk suatu ruang lingkup saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara interaksi ibu-anak dengan kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang.Jadi jika tingkat interaksi ibu-anak itu tinggi, maka tingkat kedisiplinan anak usia 4-5 tahun akan tinggi pula. Demikian juga sebaliknya jika tingkat interaksi ibu-anak rendah, maka tingkat kedisiplinan anak usia 4-5 tahun akan rendah pula.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, terdapat implikasi yang dapat dikemukakan. Penelitian ini menemukan hubungan yang positif antara interaksi ibu anak dengan kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara ibu anak sangat penting untuk terjalin, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Anak perlu memiliki interaksi yang tinggi dengan ibunya melalui pemberian kasih sayang, kehangatan, perhatian, sehingga kedisiplinan anak baik di lingkungan rumah dan sekolah akan semakin tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua agar dapat lebih mengoptimalkan kedisiplinan anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi ibu atau masyarakat jika dilihat dari bobot pengaruh interaksi ibu anak dengan kedisiplinan, maka disarankan untuk ibu dalam berinteraksi dengan anaknya menerapkan hal-hal yang dapat membuat anak senang. Selain itu pemberian rasa aman juga dibutuhkan oleh anak ketika menjalin interaksi dengan ibunya karena anak akan merasakan kepuasan akibat terpenuhinya kebutuhan emosionalnya. Dengan begitu ibu dapat mengontrol emosi anak dan mengarahkannya, sehingga anak dapat mengikuti peraturan yang ada dan anak dapat berperilaku disiplin.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, dapat melakukan dengan model penelitian yang lain. Pada penelitian ini dalam pengambilan data hanya menggunakan lembar observasi dan angket, sehingga membuat hasil penelitian kurang optimal. Selain itu juga bisa menambah jumlah sampel penelitian dan menggunakan objek sekolah yang berbeda, karena wilayah generalisasi terbatas sehingga hasil penelitian hanya berlaku untuk suatu ruang lingkup saja.
3. Bagi pengambil kebijakan program agar bisa memberikan informasi kepada para orang tua ketika kegiatan *parenting* khususnya ibu. Hal yang perlu disampaikan yaitu ketika akan menanamkan kedisiplinan yang baik pada anak, maka seorang ibu perlu menjalin adanya interaksi yang baik pula terhadap anak, yaitu melalui kedekatan emosinya. Ketika anak sudah dapat mengendalikan emosinya, maka kedisiplinan dapat tertanam baik pada diri anak. Sehingga kelak

ketika berada pada lingkungan manapun anak akan mudah menyesuaikan diri, karena anak sudah memiliki nilai kedisiplinan yang baik.

Daftar Pustaka

A. Sobur. (1991). *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung: Angkasa.

A. F. Tidjani. (2010). Kedisiplinan Islam. *Majalah Qalam Tazkiyah An-Nafs Edisi 10/ Tahun I*. Jakarta: Al-Amien.

Anwar Saleh. (2013). Interaksi Sektor Informal (PKL) dengan Sektor Formal di Pusat Kota Tasikmalaya. *Tesis*. Yogyakarta: UGM Yogyakarta.

Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Burhan Nurgiyantoro. (2004). *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Hurlock, E. B. (2000). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandra. Jakarta: Penerbit Erlangga.

---------- (2002). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandra. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Jannetti, A. J. (2004). Rural Low- Income Mother's Interaction with their Young Children. *Scholarly Journals, English*. Diakses darihttp://search.proquest.com/docview/219655325/fulltextPDF 13D86DE2812 4DE538B1/1?accountid=31324 pada tanggal 5 April 2013,jam 13.20 WIB.

Jeong-Mee, K.& Mahoney, G. (2004). The Effects of Mother Style of Interaction on Children's Engangement: Implications for Using Responsive Interventions With Parents. *Scholarly Journals, English*. Mandel School of Apllied Sosial Sciences Case Western Reserve University Cleveland.

M. Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Moh. Shochib. (2000). *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mudjito. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Nana Sudjana & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nusa Putra& Ninin Dwilestari. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pres.

Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

S. Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

S. Retnowati. (2001). *Sukses Komunikasi dengan Remaja*. Majalah Qalam Tazkiyah An-Nafs, Edisi 18, Tahun II. Jakarta: Al-Amien.

Saifuddin Azwar. (2009). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salbiah S. (2012). Pengaruh Musik Klasik (Karya Wolfgang Amadeus Mozart yang Terdapat pada Album "The Mozart Effect-Music for Children" Vol.1) terhadap Konsentrasi Belajar Anak di dalam Kelas. *Penelitian*.UPI, Bandung. Diaksesdari http://repository.upi.eduJoperator/upload/s_paud_0904040_chapter2.pdf pada tanggal 04 Februari 2013, jam 14.35 WIB.

Schaefer, C. (1996). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Alih Bahasa: R. Turman Sirait. Jakarta: Mitra Utama.

Soekidjo Notoadmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

SylviaRimm. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Alih bahasa: Lina Jusuf. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

------ (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

----- (2006). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (2000*). Statistik*. Yogyakarta: Andi Offsset.

Syaiful Bahri Djamarah. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

T. W. Hasmanti. (2006). Hubungan Komunikasi Remaja dan Orangtua dengan Agresivitas Remaja Laki-Laki. *Skripsi*(tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Tri Na'imah. (2005). Kecakapan Hidup (Life Skills) Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan ditinjau dari Kemampuan Mengajar Guru dan Disiplin Diri Peserta Didik. *Tesis*. Yogyakarta: SPS-UGM Yogyakarta.

W. A. Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Wijaya Tanijaya. (2012). Peningkatan Disiplin Siswa Melalui Poin Kredit Pelanggaran Siswa pada SMPN 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Tesis*. UGM Yogyakarta.

Wikipedia. (2013). *Interaksi*. Diakses darihttp://id.wikipedia.org/wiki/Interaksipada tanggal 5 April 2013, jam 14.12 WIB.

Wilda Hasim Hasibuan. (2012). Disiplin ditinjau dan Tanggung Jawab dengan Hubungan Guru Siswa sebagai Mediator pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Tesis*. Yogyakarta:UGM Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba Interaksi Ibu Anak

ANGKET UJI COBA INTERAKSI IBU-ANAK

Nama Ibu :

Nama Anak :

Kelas Anak :

Nama TK :

Petunjuk pengisian angket:

Berikut ini disajikan beberapa pertanyaan mengenai interaksi diri anda dan anak anda. Jawaban yang diberikan dengan memberi tanda lingkaran pada angka yang sesuai dengan pendapat anda:

Arti angka-angka:

1. **Nilai 5** berarti **sangat pernah**, jika pernyataan itu **lebih dari 7 kali dalam 1 minggu** pada diri anda dan anak anda.
2. **Nilai 4** berarti **pernah**, jika pernyataan itu **muncul 5-6 kali dalam 1 minggu** pada diri anda dan anak anda.
3. **Nilai 3** berarti **kadang- kadang**,jika pernyataan itu **muncul 3-4 kali dalam 1 minggu** pada diri anda dan anak anda.
4. **Nilai 2** berarti **hampir tidak pernah**, jika pernyataan itu **muncul1-2 kali dalam 1 minggu** pada diri anda dan anak anda.
5. **Nilai 1** berarti **tidak pernah**, jika pernyataan itu **tidak pernah muncul** pada diri anda dan anak anda.

Jawaban anda yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya sangat membantukeberhasilan dalam penelitian ini.

No	Pertanyaan	Interval Jawaban				
1	Saya mendengarkan keluhan yang dialami anak di sekolah	5	4	3	2	1
2	Saya mendengarkan cerita anak ketika berhasil menyelesaikan tugasnya dengan benar	5	4	3	2	1
3	Saya memberikan pelukan ketika anak menangis	5	4	3	2	1
4	Saya menenangkan anak ketika sedang marah	5	4	3	2	1
5	Saya membantu anak membuat hasil karya	5	4	3	2	1
6	Saya mengajarkan anak untuk meminta izin ketika mau meminjam barang temannya	5	4	3	2	1
7	Saya mengajarkan anak untuk mau bergantian menggunakan mainan	5	4	3	2	1
8	Saya mengajarkan anak untuk menyayangi anggota keluarganya	5	4	3	2	1
9	Saya membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah	5	4	3	2	1
10	Saya membuat suasana aman ketika anak bermain di rumah	5	4	3	2	1
11	Saya menciptakan suasana tenang saat anak belajar	5	4	3	2	1
12	Saya memperhatikan keperluan kepentingan belajar anak seperti buku, pensil, penghapus yang telah habis	5	4	3	2	1
13	Saya menanyakan kegiatan anak di sekolah	5	4	3	2	1
14	Saya menasehati anak ketika bekata jorok/ tidak sopan	5	4	3	2	1
15	Saya membantu mengatasi kesulitan belajar	5	4	3	2	1

	anak					
16	Saya membantu mendamaikan anak ketika bertengkar dengan temannya	5	4	3	2	1
17	Saya menggandeng anak ketika berjalan di jalan raya	5	4	3	2	1
18	Saya mencium anak ketika akan berangkat sekolah	5	4	3	2	1
19	Saya memberikan semangat agar anak membuat sendiri hasil karyanya	5	4	3	2	1
20	Saya memberi pujian ketika anak mampu membantu tugas temannya	5	4	3	2	1
21	Saya memberi acungan jempol ketika anak berhasil mengerjakan tugas	5	4	3	2	1
22	Saya memberikan hadiah ketika anak berhasil membuat hasil karya	5	4	3	2	1
23	Saya membiasakan anak untuk bersoa sebelum makan	5	4	3	2	1
24	Saya mengajarkan kepada anak untuk meminta maaf jika membuat kesalahan	5	4	3	2	1
25	Saya membiasakan anak untuk membereskan mainannya seusai bermain	5	4	3	2	1
26	Saya meminta anak untuk menaati peraturan yang dibuat	5	4	3	2	1
27	Saya membiasakan anak untuk bangun pagi	5	4	3	2	1

Lampiran 2. Data Hasil Uji Validitas Instrumen Interaksi Ibu-Anak

Lampiran 2

Data Hasil Uji ValiditasInstrumen Interaksi Ibu-Anak

Aitem	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Interaksi 1	.469	0,361	Valid
Interaksi 2	.675	0,361	Valid
Interaksi 3	.532	0,361	Valid
Interaksi 4	.474	0,361	Valid
Interaksi 5	.482	0,361	Valid
Interaksi 6	.555	0,361	Valid
Interaksi 7	.593	0,361	Valid
Interaksi 8	.544	0,361	Valid
Interaksi 9	.535	0,361	Valid
Interaksi 10	.648	0,361	Valid
Interaksi 11	.620	0,361	Valid
Interaksi 12	.622	0,361	Valid
Interaksi 13	.684	0,361	Valid
Interaksi 14	.139	0,361	Tidak Valid
Interaksi 15	.607	0,361	Valid
Interaksi 16	.658	0,361	Valid
Interaksi 17	.536	0,361	Valid
Interaksi 18	.133	0,361	Tidak Valid
Interaksi 19	.661	0,361	Valid
Interaksi 20	.374	0,361	Valid
Interaksi 21	.577	0,361	Valid
Interaksi 22	.411	0,361	Valid
Interaksi 23	.654	0,361	Valid
Interaksi 24	.589	0,361	Valid
Interaksi 25	.714	0,361	Valid
Interaksi 26	.391	0,361	Valid
Interaksi 27	.676	0,361	Valid

Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Interaksi Ibu-Anak

Lampiran 3

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Interaksi Ibu-Anak

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	27

Lampiran 4. Angket Penelitian Interaksi Ibu-Anak

ANGKET PENELITIAN INTERAKSI IBU-ANAK

Nama Ibu :

Nama Anak :

Kelas Anak :

Nama TK :

Petunjuk pengisian angket:

Berikut ini disajikan beberapa pertanyaan mengenai interaksi diri anda dan anak anda. Jawaban yang diberikan dengan memberi tanda lingkaran pada angka yang sesuai dengan pendapat anda:

Arti angka-angka:

1. **Nilai 5** berarti **sangat pernah**, jika pernyataan itu **lebih dari 7 kali dalam 1 minggu** pada diri anda dan anak anda.
2. **Nilai 4** berarti **pernah**, jika pernyataan itu **muncul 5-6 kali dalam 1 minggu** pada diri anda dan anak anda.
3. **Nilai 3** berarti **kadang- kadang**,jika pernyataan itu **muncul 3-4 kali dalam 1 minggu** pada diri anda dan anak anda.
4. **Nilai 2** berarti **hampir tidak pernah**, jika pernyataan itu **muncul 1-2 kali dalam 1 minggu** pada diri anda dan anak anda.
5. **Nilai 1** berarti **tidak pernah**, jika pernyataan itu **tidak pernah muncul** pada diri anda dan anak anda.

Jawaban anda yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya sangat membantukeberhasilan dalam penelitian ini.

No	Pertanyaan	Interval Jawaban				
1	Saya mendengarkan keluhan yang dialami anak di sekolah	5	4	3	2	1
2	Saya mendengarkan cerita anak ketika berhasil menyelesaikan tugasnya dengan benar	5	4	3	2	1
3	Saya memberikan pelukan ketika anak menangis	5	4	3	2	1
4	Saya menenangkan anak ketika sedang marah	5	4	3	2	1
5	Saya membantu anak membuat hasil karya	5	4	3	2	1
6	Saya mengajarkan anak untuk meminta izin ketika mau meminjam barang temannya	5	4	3	2	1
7	Saya mengajarkan anak untuk mau bergantian menggunakan mainan	5	4	3	2	1
8	Saya mengajarkan anak untuk menyayangi anggota keluarganya	5	4	3	2	1
9	Saya membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah	5	4	3	2	1
10	Saya membuat suasana aman ketika anak bermain di rumah	5	4	3	2	1
11	Saya menciptakan suasana tenang saat anak belajar	5	4	3	2	1
12	Saya memperhatikan keperluan kepentingan belajar anak seperti buku, pensil, penghapus yang telah habis	5	4	3	2	1
13	Saya menanyakan kegiatan anak di sekolah	5	4	3	2	1
14	Saya membantu mengatasi kesulitan belajar anak	5	4	3	2	1
15	Saya membantu mendamaikan anak ketika bertengkar dengan temannya	5	4	3	2	1
16	Saya menggandeng anak ketika berjalan di jalan raya	5	4	3	2	1
17	Saya memberikan semangat agar anak membuat sendiri hasil karyanya	5	4	3	2	1
18	Saya memberi pujian ketika anak mampu membantu tugas temannya	5	4	3	2	1
19	Saya memberi acungan jempol ketika anak berhasil mengerjakan tugas	5	4	3	2	1
20	Saya memberikan hadiah ketika anak berhasil membuat hasil karya	5	4	3	2	1
21	Saya membiasakan anak untuk bersoa sebelum makan	5	4	3	2	1
22	Saya mengajarkan kepada anak untuk meminta maaf jika membuat kesalahan	5	4	3	2	1
23	Saya membiasakan anak untuk membereskan mainannya seusai bermain	5	4	3	2	1
24	Saya meminta anak untuk menaati peraturan yang dibuat	5	4	3	2	1
25	Saya membiasakan anak untuk bangun pagi	5	4	3	2	1

Lampiran 5. Lembar Observasi (*Check List*) Kedisiplinan Anak

Lembar Observasi (*Check List*) Kedisiplinan Anak

No	Indikator	Nama Anak (Diisi oleh Peneliti)				
		A 1	A 2	A 3	A 4	A 5
1	Mengikuti aba-aba dari guru/ temannya ketika berbaris					
2	Mengambil posisi berdoa (tangan dilipat, kaki rapat, tidak bicara sendiri)					
3	Menyelesaikan tugas dari guru					
4	Berhenti bermain pada waktunya selesai istirahat					
5	Meletakkan tas dan alat sekolah sendiri ketika sampai di kelas					
6	Mengambil sendiri posisi berbaris					
7	Mengambil alat tulis di rak sendiri					
8	Mengumpulkan tugas di tempat yang disediakan					
9	Mengembalikan alat tulis ke rak penyimpanan					
10	Merapikan mainan ke tempat semula					
11	Membuang sampah pada tempatnya					
12	Antri saat mencuci tangan					
13	Cuci tangan sendiri					
14	Merapikan pakaian setelah selesai bermain					
15	Memasukkan sendiri kursi ke bawah meja					
16	Bersalaman dengan guru ketika pulang					
17	Mendengarkan ketika guru menjelaskan/ tidak bicara sendiri					

Lampiran 6. Rubrik Penilaian Observasi Kedisiplinan

Rubrik Penilaian Observasi Kedisiplinan

Tabel 1. Rubrik Penilaian Tentang Mengikuti Aba-aba dari Guru/ Temannya Ketika Berbaris

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu mengikuti aba-aba selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat lebih sering mampu mengikuti aba-aba selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak terlihat lebih jarang mampu mengikuti aba-aba selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak terlihat tidak mampu dalam mengikuti aba-aba selama penelitian dilakukan	0

Tabel 2. Rubrik Penilaian tentang Mengambil posisi berdoa (tangan dilipat, kaki rapat, tidak bicara sendiri)

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisiten selalu mengambil posisi berdoa dengan baik selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat lebih sering mampu mengambil posisi berdoa selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak terlihat lebih jarang mampu mengambil posisi berdoa selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak terlihat tidak mampu dalam mengambil posisi berdoa dengan baik selama penelitian dilakukan	0

Tabel 3. Rubrik Penilaian tentang Menyelesaikan Tugas dari Guru

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisiten selalu menyelesaikan tugas dari guru selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat lebih sering mampu menyelesaikan tugas dari guru selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak terlihat lebih jarang mampu menyelesaikan tugas dari guru selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak dapat menyelesaikan tugas dari guru selama penelitian dilakukan	0

Tabel 4. Rubrik Penilaian tentang Berhenti Bermain pada Waktunya Selesai Istirahat

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu berhenti bermain pada waktunya istirahat selesai selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat lebih sering mampu berhenti bermain pada waktunya istirahat selesai selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak terlihat lebih jarang mampu berhenti bermain pada waktunya istirahat selesai selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak dapat berhenti bermain pada waktunya istirahat selesai selama penelitian dilakukan	0

Tabel 5. Rubrik Penilaian tentang Meletakkan Tas dan Alat Sekolah Sendiri Ketika Sampai di Kelas

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu meletakkan tas dan alat sekolah sendiri selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat lebih sering mampu meletakkan tas dan alat sekolah sendiri selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak terlihat lebih jarang mampu meletakkan tas dan alat sekolah sendiri selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak mampu meletakkan tas dan alat sekolah sendiri selama penelitian dilakukan	0

Tabel 6. Rubrik Penilaian tentang Mengambil Sendiri Posisi Berbaris

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu mengambil sendiri posisi berbaris selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat lebih sering mampu mengambil posisi berbaris sendiri selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak lebih jarang mampu mengambil posisi berbaris sendiri selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak mampu mengambil posisi berbaris sendiri selama penelitian dilakukan	0

Tabel 7. Rubrik Penilaian tentang Mengambil Alat Tulis di Rak Sendiri

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu mengambil alat tulis di rak sendiri selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat lebih sering mampu mengambil alat tulis di rak sendiri selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak terlihat lebih jarang mampu mengambil alat tulis di rak sendiri selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak mampumengambil posisi berbaris sendiri selama penelitian dilakukan	0

Tabel 8. Rubrik Penilaian tentang Mengumpulkan Tugas di Tempat yang Disediakan

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu mengumpulkan tugas ditempat yang telah disediakan selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat lebih sering mampu mengumpulkan tugas di tempat yang disediakan selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak terlihat lebih jarang mampu mengumpulkan tugas di tempat yang disediakan selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak mampumengumpulkan tugas di tempat yang disediakan selama penelitian dilakukan	0

Tabel 9. Rubrik Penilaian tentang Mengembalikan Alat Tulis ke Rak Penyimpanan

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu mengembalikan alat tulis ke rak penyimpanan selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat lebih sering mampu mengembalikan alat tulis ke rak penyimpanan selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak terlihat lebih jarang mampu mengembalikan alat tulis ke rak penyimpanan selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak mampumengembalikan alat tulis ke rak penyimpanan selama penelitian dilakukan	0

Tabel 10. Rubrik Penilaian tentang Merapikan Mainan ke Tempat Semula

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu merapikan mainan ke tempat semula selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat sering mampu merapikan mainan ke tempat semula selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak terlihat jarang mampu merapikan mainan ke tempat semula selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak mampumerapikan mainan ke tempat semula selama penelitian dilakukan	0

Tabel 11. Rubrik Penilaian tentang Membuang Sampah pada Tempatnya

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu membuang sampah pada tempatnya selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat sering mampu membuang sampah pada tempatnya selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anakterlihat lebih jarang mampu membuang sampah pada tempatnya selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak mampumembuang sampah pada tempatnya selama penelitian dilakukan	0

Tabel 12. Rubrik Penilaian tentang Mengantri saat Mencuci Tangan

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu mengantri saat mencuci tangan selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat lebih sering mampu mengantri saat mencuci tangan selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak terlihat lebih jarang mampu mengantri saat mencuci tangan selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak mampumengantri saat mencuci tangan selama penelitian dilakukan	0

Tabel 13. Rubrik Penilaian tentang Cuci Tangan Sendiri

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu mencuci tangan sendiri selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat lebih sering mampu mencuci tangannya sendiri selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak terlihat lebih jarang mampu mencuci tangannya sendiri selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak mampumencuci tangannya sendiri selama penelitian dilakukan	0

Tabel 14. Rubrik Penilaian tentang Merapikan Pakaian Setelah Selesai Bermain

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu merapikan pakaian setelah selesai bermain selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat lebih sering mampu merapikan pakaian setelah selesai bermain selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak terlihat lebih jarang mampu merapikan pakaian setelah selesai bermain selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak mampumerapikan pakaian setelah selesai bermain selama penelitian dilakukan	0

Tabel 15. Rubrik Penilaian tentang Memasukkan Sendiri Kursi ke Bawah Meja

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu memasukkan sendiri kursi ke bawah meja selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat lebih sering mampu memasukkan sendiri kursi ke bawah meja selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak terlihat lebih jarang mampu mampu memasukkan sendiri kursi ke bawah selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak mampumemasukkan sendiri kursi ke bawah meja selama penelitian dilakukan	0

Tabel 16. Rubrik Penilaian tentang Bersalaman dengan Guru Ketika Pulang

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu bersalaman dengan guru ketika pulang sekolah selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak lebih terlihat sering mau bersalaman dengan guru ketika pulang selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anaklebih terlihat jarang mau bersalaman dengan guru ketika pulang selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak mau bersalaman dengan guru ketika pulang selama penelitian dilakukan	0

Tabel 17. Rubrik Penilaian tentang Mendengarkan Ketika Guru Menjelaskan/ Tidak Bicara Sendiri

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Selalu	Jika anak terlihat konsisten selalu mendengarkan ketika guru menjelaskan selama penelitian dilakukan	3
2	Sering	Jika anak terlihat lebih sering mau mendengarkan ketika guru menjelaskan selama penelitian dilakukan	2
3	Kadang-kadang	Jika anak terlihat lebih jarang mau mendengarkan ketika guru menjelaskan selama penelitian dilakukan	1
4	Tidak pernah	Jika anak tidak mau mendengarkan ketika guru menjelaskan belajar selama penelitian dilakukan	0

Lampiran 7. Jumlah Frekuensi Interaksi Ibu-Anak dan Kedisiplinan

Jumlah Frekuensi Interaksi Ibu-Anak

No	Jumlah Frekuensi		No	Jumlah Frekuensi		No	Jumlah Frekuensi
1	103		31	123		61	107
2	111		32	109		62	104
3	111		33	114		63	97
4	124		34	106		64	111
5	121		35	119		65	107
6	120		36	110		66	109
7	111		37	111		67	106
8	113		38	118		68	104
9	108		39	108		69	107
10	123		40	116		70	111
11	101		41	103		71	110
12	112		42	109		72	119
13	112		43	121		73	91
14	109		44	114		74	112
15	109		45	105		75	104
16	106		46	113		76	112
17	86		47	107		77	116
18	103		48	116		78	120
19	104		49	123		79	100
20	115		50	121		80	103
21	107		51	115		81	114
22	101		52	108		82	121
23	115		53	122		83	105
24	122		54	101		84	111
25	109		55	97		85	113
26	101		56	103		86	109
27	106		57	98		87	93
28	101		58	115		88	101
29	107		59	121		89	122
30	91		60	110			

Jumlah Frekuensi Kedisiplinan Anak

No	Jumlah Frekuensi		No	Jumlah Frekuensi		No	Jumlah Frekuensi
1	48		31	51		61	38
2	51		32	44		62	46
3	51		33	51		63	40
4	51		34	45		64	49
5	51		35	49		65	44
6	50		36	49		66	46
7	37		37	42		67	46
8	48		38	51		68	49
9	51		39	44		69	43
10	50		40	48		70	45
11	50		41	44		71	45
12	40		42	51		72	45
13	47		43	51		73	33
14	48		44	44		74	49
15	38		45	36		75	43
16	51		46	45		76	49
17	33		47	38		77	51
18	48		48	47		78	47
19	43		49	51		79	50
20	46		50	51		80	40
21	46		51	40		81	49
22	44		52	46		82	51
23	51		53	48		83	49
24	51		54	45		84	37
25	43		55	44		85	48
26	44		56	45		86	45
27	46		57	44		87	50
28	49		58	45		88	38
29	44		59	45		89	51
30	36		60	43			

Lampiran 8. Penentuan Kategori Hasil Penelitian

Penentuan Kategori Hasil Penelitian

Frequency Table

Interaksi ibu anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	86	96.6	96.6	96.6
	Cukup	3	3.4	3.4	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Kedisipilinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	87	97.8	97.8	97.8
	Sedang	2	2.2	2.2	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Kategori Variabel Interaksi Ibu-Anak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	X < 58,33	0	0
2	Sedang	58,33 ≤ X < 91,67	3	3,4
3	Tinggi	91,67 ≤ X	86	96,6
Total			89	100

Kategori Variabel Kedisiplinan Anak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	X < 17,00	0	0
2	Sedang	17,00 ≤ X < 34,00	2	2,2
3	Tinggi	34,00 ≤ X	87	97,8
Total			89	100

Lampiran 9: Data Kategori

Data Kategori

Subjek	Interaksi	Kategori	Kedisiplinan	Kategori
1	103	Tinggi	48	Tinggi
2	111	Tinggi	51	Tinggi
3	111	Tinggi	51	Tinggi
4	124	Tinggi	51	Tinggi
5	121	Tinggi	51	Tinggi
6	120	Tinggi	50	Tinggi
7	111	Tinggi	37	Tinggi
8	113	Tinggi	48	Tinggi
9	108	Tinggi	51	Tinggi
10	123	Tinggi	50	Tinggi
11	101	Tinggi	50	Tinggi
12	112	Tinggi	40	Tinggi
13	112	Tinggi	47	Tinggi
14	109	Tinggi	48	Tinggi
15	109	Tinggi	38	Tinggi
16	106	Tinggi	51	Tinggi
17	86	Sedang	33	Sedang
18	103	Tinggi	48	Tinggi
19	104	Tinggi	43	Tinggi
20	115	Tinggi	46	Tinggi
21	107	Tinggi	46	Tinggi
22	101	Tinggi	44	Tinggi
23	115	Tinggi	51	Tinggi
24	122	Tinggi	51	Tinggi
25	109	Tinggi	43	Tinggi
26	101	Tinggi	44	Tinggi
27	106	Tinggi	46	Tinggi
28	101	Tinggi	49	Tinggi
29	107	Tinggi	44	Tinggi
30	91	Sedang	36	Tinggi
31	123	Tinggi	51	Tinggi
32	109	Tinggi	44	Tinggi
33	114	Tinggi	51	Tinggi
34	106	Tinggi	45	Tinggi
35	119	Tinggi	49	Tinggi
36	110	Tinggi	49	Tinggi

37	111	Tinggi	42	Tinggi
38	118	Tinggi	51	Tinggi
39	108	Tinggi	44	Tinggi
40	116	Tinggi	48	Tinggi
41	103	Tinggi	44	Tinggi
42	109	Tinggi	51	Tinggi
43	121	Tinggi	51	Tinggi
44	114	Tinggi	44	Tinggi
45	105	Tinggi	36	Tinggi
46	113	Tinggi	45	Tinggi
47	107	Tinggi	38	Tinggi
48	116	Tinggi	47	Tinggi
49	123	Tinggi	51	Tinggi
50	121	Tinggi	51	Tinggi
51	115	Tinggi	40	Tinggi
52	108	Tinggi	46	Tinggi
53	122	Tinggi	48	Tinggi
54	101	Tinggi	45	Tinggi
55	97	Tinggi	44	Tinggi
56	103	Tinggi	45	Tinggi
57	98	Tinggi	44	Tinggi
58	115	Tinggi	45	Tinggi
59	121	Tinggi	45	Tinggi
60	110	Tinggi	43	Tinggi
61	107	Tinggi	38	Tinggi
62	104	Tinggi	46	Tinggi
63	97	Tinggi	40	Tinggi
64	111	Tinggi	49	Tinggi
65	107	Tinggi	44	Tinggi
66	109	Tinggi	46	Tinggi
67	106	Tinggi	46	Tinggi
68	104	Tinggi	49	Tinggi
69	107	Tinggi	43	Tinggi
70	111	Tinggi	45	Tinggi
71	110	Tinggi	45	Tinggi
72	119	Tinggi	45	Tinggi
73	91	Sedang	33	Sedang
74	112	Tinggi	49	Tinggi

75	104	Tinggi	43	Tinggi
76	112	Tinggi	49	Tinggi
77	116	Tinggi	51	Tinggi
78	120	Tinggi	47	Tinggi
79	100	Tinggi	50	Tinggi
80	103	Tinggi	40	Tinggi
81	114	Tinggi	49	Tinggi
82	121	Tinggi	51	Tinggi
83	105	Tinggi	49	Tinggi
84	111	Tinggi	37	Tinggi
85	113	Tinggi	48	Tinggi
86	109	Tinggi	45	Tinggi
87	93	Tinggi	50	Tinggi
88	101	Tinggi	38	Tinggi
89	122	Tinggi	51	Tinggi

Lampiran 10: Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif

Statistics

		Interaksi ibu anak	Kedisipilinan
N	Valid	89	89
	Missing	0	0
Mean		109.6292	45.8315
Median		109.0000	46.0000
Mode		109.00[a]	51.00
Std. Deviation		8.04163	4.58564
Variance		64.668	21.028
Minimum		86.00	33.00
Maximum		124.00	51.00
Sum		9757.00	4079.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

Lampiran 11: Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Interaksi ibu anak	Kedisipilinan
N		89	89
Normal Parameters[a,b]	Mean	109.6292	45.8315
	Std. Deviation	8.04163	4.58564
Most Extreme Differences	Absolute	.059	.130
	Positive	.050	.130
	Negative	-.059	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		**.554**	**1.225**
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.919**	**.099**

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Lampiran 12: Uji Linearitas

Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kedisipilinan * Interaksi ibu anak	89	100.0%	0	.0%	89	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisipilinan * Interaksi ibu anak	Between Groups	(Combined)	941.124	27	34.856	2.338	.003
		Linearity	529.234	1	529.234	35.502	.000
		Deviation from Linearity	411.890	26	15.842	**1.063**	**.410**
	Within Groups		909.348	61	14.907		
	Total		1850.472	88			

Lampiran 13. Hasil Korelasi (Uji Hipotesis)

Hasil Korelasi (Uji Hipotesis)

Correlations

Correlations

		Interaksi ibu anak	Kedisipilinan
Interaksi ibu anak	Pearson Correlation	1	.535**
	Sig. (2-tailed)		**.000**
	N	89	89
Kedisipilinan	Pearson Correlation	.535**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	89	89

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14: Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARUMI SAVITRI FATIMANINGRUM, S.Psi., M.A

NIP :19821218 200604 2 001

Jabatan: Dosen FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa di bawah ini:

Nama : ASTRI ARTANTI

NIM : 09111244018

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Agar dapat digunakan dalam penempuhan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Hubungan Interaksi Ibu Anak dan Kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Validator

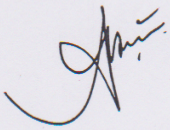

Arumi Savitri Fatimaningrum

NIP. 19821218 200604 2 001

Lampiran 15: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH MUNGKID II
Jalan Melati Sanggrahan, Mungkid, Magelang 56551

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomer : 37/BA/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama	: Fitri Lisna Wulandari, S.Pd.I
Jabatan	: Kepala Sekolah BA Aisyiyah Mungkid II

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Astri Artanti
NIM	: 09111244018
Program Studi	: PG-PAUD
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Interaksi Ibu Anak dan Kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang" pada bulan Juni tahun 2013.

Semoga hasil penelitian ini dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Demikian surat saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 14 Juni 2013

Kepala Sekolah

BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH MAGELANG MUNGKID 2 MUNGKID

Fitri Lisna Wulandari, S.Pd.I

BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH SIROJUDIN MUNGKID I
Jalan Pemandian No.8 Blambangan, Mungkid, Mungkid,
Magelang 56551

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama	: Sri Redjeki, A.Ma
Jabatan	: Kepala Sekolah BA Aisyiyah Sirojudin Mungkid I

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Astri Artanti
NIM	: 09111244018
Program Studi	: PG-PAUD
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Interaksi Ibu Anak dan Kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang" pada bulan Juni tahun 2013.

Semoga hasil penelitian ini dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Demikian surat saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 14 Juni 2013

Kepala Sekolah

BUSTANUL ATHFAL 'AISYIYAH MAGELANG SIROJUDDIN MUNGKID I

Sri Redjeki, A.Ma

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT KECAMATAN MUNGKID
TK PGRI MUNGKID II
Alamat: Gatak, Mungkid, Mungkid, Magelang 56551

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama	: Tri Warsiyati, S.Pd AUD
NIP	: 19660313 198702 2 001
Jabatan	: Kepala Sekolah TK PGRI Mungkid II

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Astri Artanti
NIM	: 09111244018
Program Studi	: PG-PAUD
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Interaksi Ibu Anak dan Kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang" pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2013.

Semoga hasil penelitian ini dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Demikian surat saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 14 Juni 2013

Kepala Sekolah

TAMAN KANAK-KANAK PGRI MUNGKID II KECAMATAN MUNGKID

Tri Warsiyati, S.Pd AUD

NIP. 19660313 198702 2 001

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT KECAMATAN MUNGKID
TK PGRI MUNGKID I
Alamat: Gatak, Mungkid, Mungkid, Magelang 56551

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama	: Inti Nasihatul Khomsah
NIP	: 19710414 200801 2 011
Jabatan	: Kepala Sekolah TK PGRI Mungkid I

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Astri Artanti
NIM	: 09111244018
Program Studi	: PG-PAUD
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Interaksi Ibu Anak dan Kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang" pada bulan Juni tahun 2013.

Semoga hasil penelitian ini dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Demikian surat saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 14 Juni 2013

Kepala Sekolah

TK PGRI MUNGKID I

Inti Nasihatul Khomsah

NIP. 19710414 200801 2 011

Lampiran 16: Surat-Surat Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
Certificate No. QSC 00687

No. : 3632/UN34.11/PL/2013 **4 Juni 2013**
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama	:	Astri Artanti
NIM	:	09111244018
Prodi/Jurusan	:	PGPAUD/PPSD
Alamat	:	Sanggrahan Rt 07 Rw 12 , Mungkid , Mungkid , Magelang Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	:	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	:	Taman Kanank-kanak Keluarahan Mungkid , Mungkid , Magelang
Subyek	:	Anak Usia 4-5 Tahun
Obyek	:	Kedisiplinan Anak
Waktu	:	Juni-Agustus 2013
Judul	:	Hubungan Interaksi Ibu anak dan Kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Kelurahan Mungkid , Mungkid , Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakart

Lampiran 14

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Nomor : 074 / 1240 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari	:	Dekan Fakultas Ilmu Pendidiakn Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor	:	3632/UN.34.11/PL/2013
Tanggal	:	4 Juni 2013
Perihal	:	Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **HUBUNGAN INTERAKSI IBU ANAK DAN KEDISIPLINAN DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN MUNGKID, MUNGKID, MAGELANG** ", kepada:

N a m a	:	ASTRI ARTANTI
NIM	:	09111244018
Prodi/Jurusan	:	PGPAUD/PPSD
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi	:	Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu	:	Juni s/d Agustus 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :
1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG

PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESBANGLINMAS

RUSDIYANTO
NIP 19630029 199003 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 1506 / 2013

I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.

II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1240 / Kesbang. Tanggal 10 Juni 2013.

III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.

IV. Yang dilaksanakan oleh

1. Nama : ASTRI ARTANTI.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Penanggung Jawab : Dr. Sugito, MA.
6. Judul Penelitian : Hubungan Interaksi Ibu Anak dan Kedisiplinan Di Taman Kanak – Kanak Kelurahan Mungkid, Mungkid, Magelang.
7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Juni s.d September 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 12 Juni 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BAKESBANG POLINMAS

Drs. ACHMAD ROFAI, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 19591021982031005

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 13 Juni 2013

Nomor : 070 / 426 / 14 / 2013

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi

Kepada :

Yth, Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jateng
   Nomor : 070/1506/2013
   Tanggal : 12 Juni 2013
   Tentang : Surat Rekomendasi Survey / Riset

2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :

   a. N a m a : ASTRI ARTANTI
   b. Pekerjaan : Mahasiswi
   c. Alamat : Karangmalang Yogyakarta
   d. Penanggung Jawab : Dr. Sugito, MA
   e. Lokasi : Kabupaten Magelang
   f. W a k t u : Juni s/d September 2013.
   g. Tujuan : mengadakan penelitian dengan judul :

   " ***HUBUNGAN INTERAKSI IBU ANAK DAN KEDISPLINAN DI TAMAN KANAK – KANAK KELURAHAN MUNGKID MAGELANG*** "

3 Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.

4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.

6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

WARDI SUTRISNO, BA
Penata Tk. I
NIP. 19590205 198503 1 012

Tembusan,
1. Bp. Bupati Mgelang (sebagai laporan).

Lampiran 17

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 13 Juni 2013

Kepada :

Nomor : 070 / 226 / 59 /2013
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Yth. **ASTRI ARTANTI**
Dsn. Sanggrahan RT 007/RW 012 Ds.. Mungkid,
Kec. Mungkid, Kab.Magelang
di
MUNGKID

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 /426 /14 /2013 Tanggal 13 Juni 2013, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian di Kabupaten Magelang

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan KegiatanRiset/ Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	:	**ASTRI ARTANTI**
Pekerjaan	:	Mahasiswi, UNY
Alamat	:	Dsn. Sanggrahan RT 007/RW 012 Ds. Mungkid, Kec. Mungkid, Kab.Magelang
Penanggung Jawab	:	**Dr. Sugito.MA**
Pekerjaan	:	Dosen
Lokasi	:	Taman Kanak – Kanak Ds.. Mungkid Kec. Mungkid Kabupaten Magelang
Waktu	:	Juni s.d September 2013
Peserta	:	-
Tujuan	:	Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul: **" HUBUNGAN INTERAKSI IBU ANAK DAN KEDISIPLINAN DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN MUNGKID MAGELANG "**

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

an. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG
Sekretaris

SULISTYO YUWONO,S.H
Pembina

TEMBUSAN :